

**PENGARUH REAL EARNING MANAGEMENT TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)  
PERIODE 2012-2017**

**SKRIPSI**



Oleh

**AHMAD GAZALI HASNAM**

**NIM : 14520002**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PENGARUH REAL EARNING MANAGEMENT TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)  
PERIODE 2012-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh :

**AHMAD GAZALI HASNAM**  
NIM : 14520002

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH REAL EARNING MANAGEMENT TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE  
2012-2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**AHMAD GAZALI HASNAM  
NIM : 14520002**

Telah disetujui pada tanggal 8 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



**Ulf Kartika Oktaviana, SE., M., Ec., Ak., CA  
NIP. 19761019 200801 2 011**



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005**

## LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *REAL EARNING MANAGEMENT* TERHADAP  
 PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG  
 TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE  
 2012-2017

## SKRIPSI

Oleh  
**AHMAD GAZALI HASNAM**  
 NIM : 14520002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
 Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
 Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
 Pada 14 Juni 2019

## Susunan Dewan Penguji

1. Ketua  
Zuraidah, S.E., M.SA  
 NIP. 19761210 200912 2 001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.,CA  
 NIP. 19761019 200801 2 011
3. Penguji Utama  
Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag  
 NIP. 19550302 198703 1 004

## Tanda Tangan

: (  ): (  ): (  )

Disahkan Oleh :  
**Ketua Jurusan**

  
**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
 NIP. 19720322 200801 2 005

**HALAMAN PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Ahmad Gazali Hasnam  
NIM : 14520002  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PENGARUH REAL EARNING MANAGEMENT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2012-2017**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2019

Hormat saya,



Ahmad Gazali Hasnam

NIM: 14520002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan saya kelancaran dan kemudahan sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam selalu tucurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Sebuah hasil yang sempurna tidak akan pernah didapat kecuali dengan perjuangan yang hebat, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

### KELUARGA BESARKU

Ayah (Muh Amin) dan Umi (Hasnawati)

Yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan yang selalu mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesan saya, serta adik saya (Nurfitriani Resky Ananda) yang selalu memberikan motivasi dan materil.

Kepada sahabat-sahabat yang telah menemani dan berjuang menempuh pendidikan, merasakan pahitnya perantauan selama empat tahun dalam menyandang gelar sarjana. Serta kepada seluruh guru-guru, dosen-dosen, dan seluruh pembimbing yang telah mengajarkan seluruh ilmu pendidikan, ilmu kehidupan, dan seluruh ilmu yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan.

Malang, 20 Mei 2019

Penulis

## HALAMAN MOTTO

**“Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman, namun tidak jujur itu sulit diperbaiki”.**

-Mochammad Hatta-

**“Agama memang menjauhkan kita dari dosa tapi, berapa banyak dosa yang telah kita lakukan atas nama Agama?”.**

-Raden Ajeng Kartini-

## KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Real Earning Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017 ”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj.Ulfi Kartika Oktaviana, SE.,M.Ec.,Ak, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ibu, Ayah, Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan materil..
7. Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi, Teman seperjuangan dalam mengejar gelar S.Akun yang tidak bisa disebutkan semuanya.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 9 Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR, DIAGRAM, &amp; GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	9
1.3.Tujuan Penelitian.....	9
1.4.Manfaat Peneltian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2. Kajian Teori.....	17
2.2.1 Real Earning Management .....	17
2.2.1.1 Manipulasi Penjualan .....	19
2.2.1.2 Produksi berlebihan.....	20
2.2.1.3 Pengurangan Biaya Deskresioner.....	20
2.2.2 Rasio Profitabilitas.....	21
2.2.1 Teori Keagenan dalam Real Earning Management.....	23
2.3. Kerangka Konseptual.....	29
2.4. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2. Lokasi Penelitian .....	37
3.3. Populasi dan Sampel.....	37

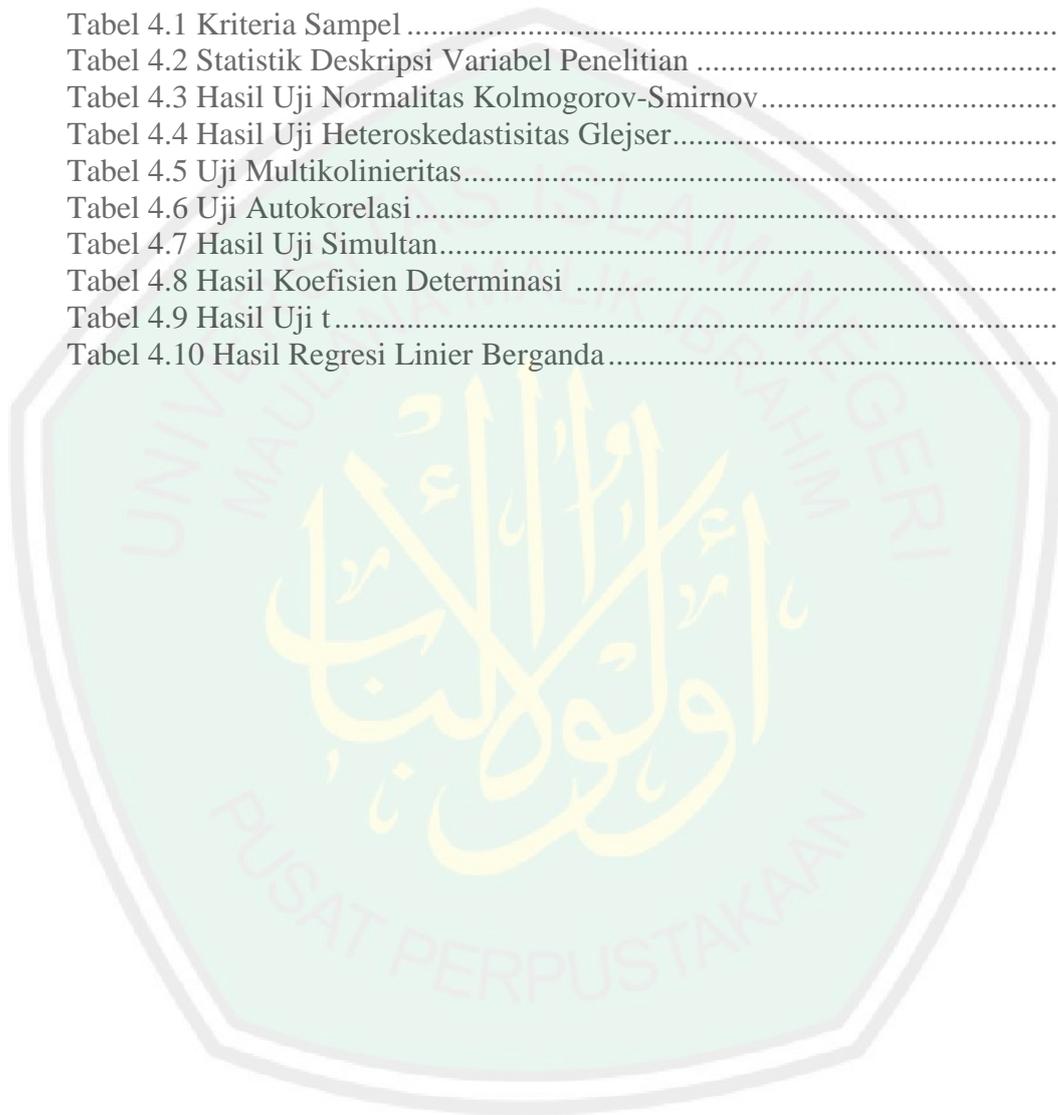
3.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	38
3.5. Data dan Jenis Data .....	40
3.6. Teknik Pengumpulan data .....	40
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	40
3.8. Analisis Data.....	44
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian dan Profil Perusahaan .....	47
4.2. Uji Statistik Deskriptif.....	60
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	60
4.4. Pengujian Hipotesis.....	66
4.5. Regresi Linear Berganda.....	69
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penutupan JII Periode 2000-2008 .....	7
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	38
Tabel 3.2 Perusahaan saham JII .....	39
Tabel 4.1 Kriteria Sampel .....	47
Tabel 4.2 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian .....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser .....	64
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan .....	67
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi .....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji t .....	68
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan OJK Tahun 2015 .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....	30
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	62
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Saham JII 2012-2017
- Lampiran 2 Perhitungan Rumus CFO, DISEXP, BPROD
- Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear
- Lampiran 4 Input Data SPSS



## ABSTRAK

Ahmad Gazali Hasnam. 2019, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Real Earning Management terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviani, SE., M.Ec., Ak., CA

Kata Kunci : Real Earning Management, Arus Kas Operasi, Biaya Produksi, biaya deskresioner, ROA

---

Manajemen Laba timbul dikarenakan adanya masalah keagenan, yakni perbedaan kepentingan antara Pemilik atau pemegang saham dan manager. Manajemen Laba ada 2 macam *Acrual Earning Management* dan *Real Earning Management*. *Real Earning Management* merupakan Perbuatan yang dilakukan manajer ketika tindakan yang dilakukan menyimpang pada praktek yang terjadi sebenarnya dalam meningkatkan pelaporan laba selama periode akuntansi berjalan. tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh *Real Earning Management* (Arus Kas Operasi, Biaya Produksi, dan Biaya Deskresioner) Terhadap Profitabilitas ROA Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2017

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda. Sampel dalam Penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2017 dengan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 13 sampel Perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda untuk analisis data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi (CFO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Biaya Produksi (PROD) dan Biaya Deskresioner (DISEXP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Real Earning Management* Pada biaya produksi dan biaya deskresioner tidak mempengaruhi Profitabilitas perusahaan pada perusahaan yang terindeks di JII tahun 2012-2017.

## ABSTRACT

Ahmad Ghazali Hasnam. 2019, THESIS. Title: "*Influence of Real Earning Management against Profitability At companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) period 2012-2017*"

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviani, SE., M.Ec., Ak., CA

*Keywords* : Real Earning Management, cash flow, production costs, Operating costs deskresioner, ROA

---

Management of Profit arising due to the presence of agency problems, i.e. differences of interest between owners or shareholders and managers. There are two kinds of Earnings management Accrual Earning Management and Real Earning Management. Real Earning Management is done the Manager when the act committed deviates on the practice happening actually in improving reporting earnings during the accounting period. the purpose of this research is to find the influence of Real Earning Management (Operating cash flow, production costs, and cost Deskresioner) towards the profitability of ROA in the companies listed on the Jakarta Islamic Index 2012-2017 Period

These studies use quantitative methods Test the assumptions of Linear Multiple Regression and Classic. The sample in this research are companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2012-2017 by using purposive sampling method that produces 13 of the sample companies. The types of data used are secondary data. The research of using Multiple regression analysis for data analysis.

Operating cash flow (CFO) a positive and significant effect on performance of the company (ROA). The production costs and the cost of Deskresioner was not significant and positive effect on performance of the company (ROA). This shows that the Real Earning Management In production costs and the cost of deskresioner does not affect the company's Profitability at the company indexed in JII 2012-2017 year.

## المستخلص

أحمد غزالي حسنام. 2019، بحث جامعي. العنوان: "تأثير إدارة الإيراد الحقيقي إلى ربحية الشركات المسجلة في بورصة جاكرتا الإسلامية لفترة 2012-2017"

المشرفة: ألفتي كرتيكا أوكتايفياني، الماجستير

الكلمات الأساسية: إدارة الإيراد الحقيقي، سبل الخزينة الإدارية، تكلفة الإنتاج، تكلفة التصرف، العائد على الموجودات

نشأت إدارة الأرباح من وجود المشكلة التفوضية، وهي اختلاف الأهمية بين صاحب الأسهم والمدير. وتنقسم إدارة الأرباح إلى قسمين، وهما أساس الاستحقاق الإداري وإدارة الإيراد الحقيقي. فإدارة الاستحقاق الحقيقي هي العمل من قبل المدير حين توجد الخطوات منحرفة عن التطبيق الموجود في ترقية تقرير الأرباح لمدة الفترات الحسابية وأصعب مراجعة عند الفاحص. يهدف هذا البحث إلى طلب تأثير إدارة الإيراد الحقيقي (إدارة الإيراد الحقيقي، سبل الخزينة الإدارية، تكلفة الإنتاج، تكلفة التصرف) إلى ربحية العائد على الموجودات في الشركة المسجلة في بورصة جاكرتا الإسلامية لفترة 2012-2017.

هذا البحث يستخدم المنهج الكمي لاختبار الافتراض الكلاسيكي والانحدار الخطي المزدوج. فالعينة في هذا البحث هي الشركات المسجلة في بورصة جاكرتا الإسلامية لفترة 2012-2017 باستخدام المعايير المستهدفة التي تنتج 13 عينات الشركات. فنوع البيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية. وأما طريقة تحليل البيانات فيستخدم الباحث طريقة تحليل الانحدار المزدوج. فنتائج البحث تدل على أن متغير سبل الخزينة الإدارية يؤثر إيجابيا قطعيا إلى عمل الشركات. وأما تكلفة الإنتاج وتكلفة التصرف يؤثران بشكل إيجابي وغير قطعي نحو عمل الشركات. فهذا يدل على أن فهذا يدل على أن إدارة الإيراد الحقيقي في تكلفة الإنتاج وتكلفة التصرف لا يؤثران على ربحية الشركات المسجلة في بورصة جاكرتا الإسلامية لفترة 2012-2017.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah bentuk dari tanggungjawab manajemen dalam memberikan informasi tentang kinerja dalam perusahaan. Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang paling banyak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan investor biasanya melakukan keputusan investasi dengan melihat besarnya jumlah laba dan tidak terlalu memperdulikan dari mana laba tersebut diperoleh. kondisi tersebut mengakibatkan manajer berusaha keras untuk memaksimalkan laba yang diperoleh demi memberikan kepuasan beberapa pihak terutama pemilik perusahaan dan investor. cara yang dapat dilakukan manajemen untuk memenuhi target yang diberikan oleh pemegang saham dengan cara melakukan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2003).

*Earning Management* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Manajemen laba akrual dan *Real earning management* (REM). Graham et el (2005) memberikan bukti empiris bahwa manajer cenderung melakukan aktifitas manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual. Hal ini disebabkan karena aktivitas manajemen laba riil lebih sulit dibedakan

dengan keputusan bisnis optimal dan lebih sulit dideteksi. Perbedaan yang dapat kita lihat dari keduanya yakni Manajemen laba akrual dilakukan dengan cara mengubah metode akuntansi atau estimasi yang digunakan pada perusahaan dalam mencatat suatu transaksi yang akan berpengaruh pada pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan. Berbeda dengan manajemen laba akrual, *real earning management* dilakukan dengan cara memanipulasi aktivitas riil serta memiliki dampak langsung terhadap arus kas perusahaan. Selain itu, *real earning management* juga cenderung sulit dipahami oleh investor dan biasanya kurang menjadi perhatian dari auditor, regulator dan pihak berkaitan lainnya dibandingkan dengan manajemen laba akrual yang mudah dipahami oleh auditor.

Menurut Zang (2007) Manajemen laba akrual dan *Real earning management* memainkan peran substitusi. ketika manajemen laba akrual dibatasi maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan *real earning management* untuk mengelola laba. Menurut Roychowdhury (2006) pergeseran dari manajemen laba akrual ke *real earning management* disebabkan beberapa faktor. Pertama, manajemen laba akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor dan regulator dibandingkan dengan manipulasi aktivitas riil seperti penetapan harga dan produksi. Kedua, manajer yang mengandalkan para manajemen laba akrual akan berisiko jika realisasi akhir tahun defisit antara laba yang tidak dimungkinkan untuk dicapai dengan manajemen laba akrual.

*Real Earning Management* adalah suatu tindakan yang terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktek yang sebenarnya

untuk meningkatkan laba yang dilaporkan selama periode akuntansi berjalan (Gunny,2005). Manajemen melakukan *real earning management* dengan cara memanipulasi penjualan, produksi secara berlebihan dan mengurangi pengeluaran deskresioner. adanya *real earning management* dapat meningkatkan laba perusahaan pada periode berjalan, dengan meningkatkan laba, manajemen dapat memberikan informasi akan kinerja perusahaan yang lebih baik. Para investor cenderung tertarik pada perusahaan profitable, apabila informasi laba yang meningkat dapat ditangkap dengan baik oleh calon investor maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Pihak manajemen yang melakukan Praktik *real earning management* akan memberikan dampak langsung terhadap kemampuan prediktif informasi laporan keuangan atas perusahaan.

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi dan mengejutkan dunia bisnis telah menyebabkan kerugian besar untuk bisnis profesi akuntansi yaitu skandal kasus *enron dan world.com*. Profesi Akuntan Publik mendapat perhatian dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat, sehubungan dengan kegagalan dari KAP Arthur Andersen dalam melaksanakan fungsi atestasi independen. Tidak hanya diluar negeri, kasus manajemen laba juga pernah terjadi di Indonesia seperti kasus PT. Ades Alfiando, kasus PT indofarma Tbk, Kasus Perusahaan Gas Negara, kasus PT Bank Lippo dan kasus PT Kimia Farma (Sulistiawan et al, 2011).

Kasus Terbaru yang diduga Perusahaan melakukan praktik manajemen laba yakni Pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016 dan 2017. Langkah yang dilakukan bank berkode BBKP itu menyita perhatian otoritas terkait yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp. 183,56 miliar dari sebelumnya Rp.1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar.

Sumber : [www.detik.com/finance](http://www.detik.com/finance)

Dalam Penelitian ini Pendekatan Manajemen Laba yang akan digunakan adalah Manajemen Laba riil Perusahaan (*Real Earning Management*). Dengan Menggunakan Konsep Roychowdhury (2006) bahwa manajemen laba riil dilakukan melalui Arus Kas Operasi, Biaya Produksi, dan Biaya Deskresioner sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas yakni ROA (*Return On Asset*).

Penelitian Tentang manajemen Laba riil Telah dilakukan Oleh Yusnita dkk (2015) dengan Hasil manajemen laba riil melalui, arus kas operasi ,biaya produksi dan biaya diskresioner secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik (2016) dan Eva (2015). Sebaliknya Penelitian yang dilakukan Oleh Eka (2012) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Manajemen Laba Riil

terhadap Profitabilitas hal ini sama dengan penelitian – Penelitian yang sudah di lakukan oleh Fitriyani dkk (2014), Darma (2017) dan Herlina (2014).

Dalam Penelitian yang telah dilakukan, pengambilan sampel paling banyak diterapkan di perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI . Maka dari itu, Peneliti Sekarang Ingin menekankan Penelitian yang Objeknya pada perusahaan yang tergolong saham syariah. *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan benchmark investasi syariah atau indeks syariah yang dioperasikan pada perdagangan reguler atas panduan Dewan Syariah Nasional MUI. Adapun Saham-Saham Yang masuk dalam kriteria JII yakni saham yang Operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi, serta permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi dapat dikatakan Saham –saham yang tergabung dalam JII adalah Saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya yang sudah transparan dan Saham saham JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Dalam melaksanakan pengawasannya Perusahaan yang masuk dalam JII harus melalui BAPEPAM, PT Danareksa Investment Management (PT DIM), serta bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional yaitu MUI. Saham yang terdaftar di JII termasuk juga 10 Kapitalisasi pasar terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir serta memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal 90%. Diharapkan melalui filter ini perusahaan yang masuk JII terbebas dari praktik *Real Earning Management*.

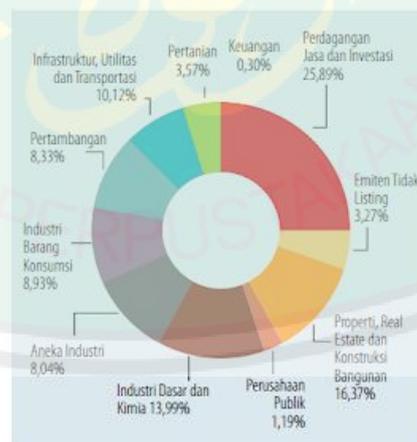
Adapun ditahun 2002 terungkap Kasus yang menimpa Kimia Farma yang melakukan dugaan penggelembungan laba bersih yang dilakukan oleh perusahaan Kimia Farma Tbk. pada laporan keuangan Tahun

2001(Korantempo,19/09/2002). yang menyembunyikan kerugian yang dialami selama dua tahun berturut turut pada tahun 2001-2002. Periode Januari-Juni perusahaan ini telah masuk dalam kelompok 30 Perusahaan yang sesuai kriteria III. Begitu pula dengan kasus yang menimpa Indofarma Tbk. Yang menyembunyikan kerugian yang dialami selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2001-2002. Hal ini telah mengagetkan investor karena sampai akhir kuartal ketiga 2002 Indofarma masih mencatat keuntungan sekitar Rp.88,6 Miliar (KoranTempo,08/07/2004). seperti halnya dengan kimia farma, Indofarma pada tahun 2002 periode januari-juni masuk juga dalam III, dan kembali tercatat pada periode Juli-Desember 2003 dilanjutkan tahun 2004 periode Januari-Juni.

**Tabel 1.1 Penutupan JII Periode 2000-2008**

Tahun	JII
2000	64.791
2001	61.363
2002	67.318
2003	118.952
2004	164.029
2005	199.749
2006	311.281
2007	493.014
2008	216.189

Sumber: IDX Statistik 2000-2008

**Gambar 1.1 Laporan OJK Tahun 2015**

Sumber : Laporan OJK Tahun 2015

Perkembangan saham di Saham syariah telah berkembang hal ini didukung Dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah merilis laporan

perkembangan saham syariah di Tahun 2015. Mayoritas Saham syariah yang bergerak dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi (25,89 %), sektor Properti, Real Estate & Konstruksi (16,37%), serta industri dasar dan kimia (13,99%), sektor infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi (10,12%) dan sektor-sektor lainnya masing-masing dibawah 10%. Jakarta Islamic Index (JII) mengalami kenaikan sebesar 8,50% menjadi 603,35. Nilai kapitalisasi pasar saham JII juga meningkat sebesar 7,91% yaitu menjadi Rp. 1.737,29 triliun dengan pangsa pasar sebesar 35,65% dari total kapitalisasi pasar saham yang tercatat di Bursa.

Fakta di Tahun 2017 Saham Jakarta Islamic Index (JII) ,ISSI dan SMInfra18 belum mampu mengejar pertumbuhan IHSG. Pertumbuhan ketiga saham ini masih berada di kisaran angka 5% hingga 6% sepanjang tahun 2017. lambatnya pertumbuhan ketiga indeks saham ini menurut (Kevin Judo) Kepala Riset Paramitha Alfa disebabkan oleh absennya saham sektor keuangan dalam indeks ini. Sebab saham bank merupakan penggerak indeks –indeks saham lainnya serta peraturan saham syariah yang tidak memperbolehkan saham bank masuk kedalam daftar indeks ini jadi penyebab mengapa pertumbuhan JII dan ISSI tidak setinggi indeks saham lainnya. Pertumbuhan Indeks JII bisa didorong oleh Saham PT United Tractor Tbk (UNTR) lantaran sektor pertambangan yang diharapkan bisa tumbuh pesat di tahun 2018. Jadi pergerakan saham syariah ditahun 2018 akan cenderung stagnan.

Sumber : [Investasi.kontan.co.id](http://Investasi.kontan.co.id)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka topik penelitian ini Berjudul **“Pengaruh Real Earning Management Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh pada Profitabilitas Perusahaan?
2. Apakah Biaya Produksi berpengaruh pada Profitabilitas Perusahaan?
3. Apakah Biaya Deskresioner berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan
2. Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan
3. Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Deskresioner Terhadap Profitabilitas Perusahaan

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas bahan pembelajaran tentang manajemen laba yang masih berfokus kepada metode akrual
2. Menambah penelitian tentang manajemen laba riil, sehingga diharapkan penelitian kedepan tidak hanya berfokus pada manajemen laba akrual
3. Penelitian diharapkan dapat memberikan pemikiran baru kepada auditor mengenai model pendeteksian manajemen laba, sehingga diharapkan mampu membantu dalam pertimbangan pembuatan opini
4. Diharapkan mampu memberikan Pengatahuan investor dan kreditor mengenai manajemen laba riil, sehingga membantu pengambilan suatu keputusan

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Peneliti Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Eri Hirayanti, Ratna Widjayanti (2014)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap praktik manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur	Menggunakan penelitian kausalitas teknis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Real Earning Management</li><li>• Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Real Earning Management.</li></ul>
2	Heni Yusnita, Mulyadi, Erick (2015)	Pengaruh Manajemen Laba akrual dan Aktivitas manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan	Teknik Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Variabel independen manajemen laba riil melalui arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li><li>• Variabel independen manajemen laba riil melalui biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li></ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen manajemen laba riil melalui biaya deskresioner berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
3	Dian Agustia (2013)	Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, free Cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba	Teknis analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel GCG tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.</li> <li>• Variabel FBree Cash Flow berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan arus kas cenderung tinggi , tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga saham.</li> <li>• leverage ratio berpengaruh terhadap manajemen laba hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi berarti proporsi</li> </ul>

				utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya.
4	Herlina Wujayanti (2014)	Pengaruh Manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan arus kas operasi	Analisis deskriptif dengan metode statistic	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen laba nyata untuk efek arus kas operasi pada indikator kinerja keuangan ROA dan tidak berpengaruh pada Indikator Kinerja Perusahaan.
5	Eva Vajriyanti (2015)	Pengaruh Manajemen laba riil pada nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Pemoderasi	Teknik analisis data yang digunakan mode Rate Regression Analysis (MRA)	Hasil Penelitian ini bahwa GCG mampu memoderasi pengaruh manajemen laba riil pada nilai perusahaan semakin rendah manajemen laba riil semakin tinggi nilai perusahaan terutama bagi perusahaan yang menerapkan praktik GCG yang tinggi.

6	Riska Agustina Nurmala Ahmar (2014)	Real Earning Management dengan Pendekatan Biaya Produksi Analisis berdasarkan Sektor industry pada perusahaan manufaktur	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah nilai rata rata adalah 12 sektor industri diduga manajemen laba riil melebihi nilai interval dan 7 sektor industry yang tidak melakukan pendekatan manajemen laba untuk biaya produksi . pada tahun 2009 dan 2011 sektor industry banyak yang manajemen laba nyata dengan biaya pendekatan produksi.
7	Sapta Setia Darma (2017)	Manajemen laba melalui aktifitas Riil terhadap koefisien Respon laba	Metode Purposive sampling • Uji Normalitas • Uji autokorelasi	Hasil penelitian menunjukkan • Bahwa manajemen laba dengan arus kas operasi berpengaruh negative terhadap koefisien respon laba. • Bahwa manajemen laba dengan harga pokok penjualan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. • Bahwa manajemen laba dengan biaya

				deskresioner tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
8.	Nanik Lestari (2016)	Pengaruh Real Earnings Managemet Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Moderasi Faktor Demografi”	Analisis Statistik Deskriptif	<p>Hasil Penelitian menunjukkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian menemukan pengaruh positif aktivitas real earnings management terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Ditemukan pengaruh negatif moderasi faktor demografi (Minority) terhadap hubungan real earnings management dengan kinerja perusahaan.</li> </ul>
9.	Rizky Cahya Wulandari (2016)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Real Earning Management	Analisis Regresi Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keahlian keuangan dan Akuntansi dan penambahan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap real earning management. Sedangkan variabel masa jabatan dan ukuran komite audit tidak</p>

				berpengaruh signifikan terhadap real earning management.
10	Agung Wicaksana (2015)	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi.
11	Dewi Fitriyani (2014)	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan kualitas Audit sebagai variabel moderasi	Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan.
12	Eka Hariyani (2012)	Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukan sebagai berikut: 1) terdapat manipulasi aktivitas riil pada perusahaan LQ 45 yang dilakukan melalui arus kas operasi 2) Tidak terdapat pengaruh

				manipulasi aktivitas riil terhadap profitabilitas.
--	--	--	--	--

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Real Earning Management (REM)

*Real Earning Management* merupakan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi untuk mengatur laba perusahaan. *Real Earning Management* dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi, tanpa menunggu akhir periode, sehingga memudahkan manajer untuk mencapai target laba yang diinginkan. manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajemen memperlihatkan kinerja jangka pendek perusahaan yang baik secara potensial akan menurunkan nilai perusahaan jangka panjang. Hal ini disebabkan karena tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan laba tahun sekarang akan mempunyai dampak negatif terhadap kinerja perusahaan periode berikutnya (Roychowdhury, 2006). kinerja yang turun periode berikutnya akan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan turun. Sebagai contoh, dengan melakukan pemberian diskon yang berani di tahun ini untuk meningkatkan jumlah penjualan dan mencapai target jangka pendek akan membuat konsumen berharap akan memperoleh diskon yang sama di masa akan datang. hal tersebut menggambarkan margin yang rendah untuk penjualan masa datang.

Motivasi utama atas *Real Earning Management* adalah waktu (*timing*) manajemen laba. Dimana *Real Earning Management* dapat dilakukan kapan saja selama periode akuntansi. Manipulasi aktivitas riil ini lebih sulit untuk dideteksi karena tidak dapat dibedakan dari keputusan bisnis yang optimal. Tindakan yang dilakukan dalam periode sekarang yang bertujuan untuk meningkatkan laba ini, akan memiliki efek negative terhadap arus kas pada periode mendatang. produksi yang melebihi produksi normal menghasilkan kelebihan persediaan yang seharusnya dijual pada periode berikutnya dan mendorong tingginya biaya pemeliharaan persediaan perusahaan.

Islam mengajarkan manusia untuk memiliki keseimbangan dalam menjalani kehidupannya. Salah satu keseimbangan yang dimaksudkan Alquran adalah seimbang dalam mencari bekal untuk menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Untuk itu alqur'an mewajibkan manusia untuk bekerja. Dalam perusahaan hendaknya pekerjaan diserahkan kepada ahlinya dan bekerja dengan keadaannya masing-masing. Sehingga manajer harus memiliki kemampuan dan harus tepat dalam bekerja sesuai dengan kandungan QS. Al-Isra' ayat 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكْرَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (Q.S). Al-Isra ayat 84)*

Dalam menjalankan tugasnya seorang manajer jangan terlalu sombong dalam melakukan pekerjaannya untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

Seorang manajer dalam pekerjaannya selain sesuai dengan kemampuan haruslah menjaga amanat yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan tidak boleh berkhianat seperti dijelaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (QS. Al-Anfal Ayat 27)*

Terdapat dua alasan yang mendasari dipilihnya *Real Earning Management* daripada manipulasi akrual yaitu: a. manipulasi akrual lebih sering dijadikan pusat pengamatan atau inspeksi oleh auditor dan regulator daripada keputusan tentang penentuan harga dan produksi b.hanya menitikberatkan perhatian pada manipulasi akrual merupakan tindakan yang berisiko.

Adapun tiga cara untuk melakukan *Real Earning Management* yang dikemukakan oleh Roychowdhury (2006) yaitu: 1.meningkatkan penjualan 2.Produksi berlebihan 3.Pengurangan biaya deskresioner

#### **2.2.1.1 Manipulasi Penjualan**

Manajer penjualan akan berusaha menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba untuk mencapai target laba. Hal ini bisa dilakukan manajer dengan menambah penjualan atau mempercepat penjualan dari periode mendatang ke periode sekarang dengan

cara menawarkan diskon yang berani serta menawarkan jangka waktu kredit yang lebih singkat. Dengan melakukan pemberian diskon yang berani tahun ini akan meningkatkan jumlah penjualan sehingga mencapai target jangka pendek dan kinerja terlihat baik serta manajer dapat memperoleh bonus. Akan tetapi, diskon ini akan membuat pelanggan berharap untuk memperoleh diskon yang sama di masa akan datang. Sehingga akan meningkatkan laba tahun sekarang namun mempunyai dampak negative di masa depan.

#### **2.2.1.2 Produksi berlebihan**

Manajer perusahaan dapat meningkatkan laba dengan melakukan produksi besar- besaran. Produksi dalam skala besar menyebabkan biaya overhead tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang besar mengakibatkan rata rata biaya per unit dan biaya barang terjual menurun. Penurunan biaya barang terjual tersebut akan berdampak pada peningkatan margin operasi. Zang (2006) juga menemukan bahwa perusahaan melakukan produksi besar besaran dengan tujuan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Namun produksi secara besar besaran tersebut menimbulkan masalah banyaknya persediaan, sehingga akan menanggung biaya untuk penyimpanan persediaannya.

#### **2.2.1.3 Pengurangan Biaya Diskresioner**

Pengeluaran diskresioner yang dapat dikurangi adalah beban iklan, riset dan pengembangan. Mengurangi beban bisa meningkatkan laba periode berjalan dan dapat juga meningkatkan aliran kas periode sekarang, jika

perusahaan membayar biaya tersebut secara tunai . namun jika pengurangnya tanpa pertimbangan yang cermat dan matang maka dapat berakibat buruk terhadap laba masa depan. Oleh karena itu ,pengurangan pengeluaran diskresioner dari kondisi ekonomik normal merupakan tindakan manajemen laba.

### 2.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas atau laba juga dapat diartikan sebagai pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu dalam perubahan nilai efek. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Saidi (2004), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk memperoleh return maka para investor menanamkan saham pada perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik kedepannya. Terdapat dua tipe rasio profitabilitas ,yaitu yang menunjukkan profitabilitas sehubungan dengan penjualan, dan yang

menunjukkan profitabilitas dengan investasi yang terdiri dari gross profit margin dan *net profit margin*. Rasio profitabilitas sehubungan dengan penjualan yang terdiri dari *return on equity* dan *return on assets*. Adapun dalam penelitian ini mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan pengukuran return on asset (ROA).

Menurut Munawir(2007) mengemukakan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Partington (1989) pernah menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor terpenting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan deviden, demikian pula investasi yang diukur dari aktiva (bersih) operasi. Aktiva (bersih) operasi adalah aktiva operasional setelah dikurangi dengan penyusutan (depresiasi) aktiva tetap yang diperhitungkannya. Melalui pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. ROA memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak pihak yang terlibat dan memiliki hubungan dengan perusahaan.

Secara Matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kedua Variabel yang akan digunakan dalam mengukur ROA (Laba bersih sesudah Pajak dan total aset) tercermin dalam laporan keuangan tahunan, dimana besarnya laba bersih setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan total aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aktiva tetap yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan neraca.

### 2.2.3 Teori Keagenan dalam Real Earning Management

Teori Keagenan (*agency Theory*) dapat diartikan sebagai pemisah antara pemilik dan pengelola dalam suatu perusahaan yang mampu mengakibatkan masalah keagenan yakni ketidaksejajaran kepentingan antara investor atau Pemilik dan manajer sebagai agent. Menurut Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa dalam memandang baik pemilik dan manajer adalah suatu cara memaksimalkan kesejahteraan, sehingga memungkinkan manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Konflik yang terjadi tidak lepas dari keinginan seorang manajer dalam mencari profit sendiri dengan cara berkorban demi kepentingan pihak lain, ini dikarenakan meski seorang manajer mendapatkan Kompensasi melalui karirnya, namun faktanya perubahan tingkat kemakmuran manajer cukup kecil dibanding pihak principal.

Sebab lain yang mengakibatkan konflik antara pemegang saham dan manajer adalah keputusan pendanaan. Beberapa pemegang saham hanya peduli terhadap

resiko sistematis dari perusahaan, karena mereka melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Namun manajer sebaliknya lebih peduli pada resiko perusahaan secara keseluruhan. Ada dua alasan yang mendasari hal tersebut 1. Bagian substantif dari kekayaan mereka didalam spesifik human capital perusahaan yang membuat mereka non diverifiable 2. Manajer akan terancam reputasinya, demikian juga kemampuan menghasilkan earning perusahaan ,jika perusahaan menghadapi kebangkrutan.

Eisenhardt (1988) menyatakan Teori keagenan didasarkan pada 3 asumsi yaitu asumsi sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia dapat diartikan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri, mempunyai keterbatasan rasional dan tidak menyukai resiko. asumsi keorganisasian menekankan adanya konflik antar organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya, asimetri informasi antara principal dan agen . asumsi yang terakhir adalah asumsi informasi yang menekankan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Manajer sebagai agent yang bertugas mengelola perusahaan merupakan orang yang lebih banyak mengetahui mengenai informasi internal dan prospek dari perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, sebenarnya manajemen berkewajiban untuk mengungkapkan informasi akuntansi yang ada seperti laporan keuangan. Namun pada kenyataannya, agen memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. ketidakseimbangan penguasaan informasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut asimetris informasi. dengan

adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga akan menyesatkan pemegang saham.

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atau prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Menurut Scott (2009), asimetri informasi dibedakan menjadi :

a. Adverse Selection

Jenis asimetri informasi dimana suatu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial, memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. Dalam hal ini, para manajer serta orang-orang dalam perusahaan biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor sebagai pihak luar.

b. Moral Hazard

Jenis asimetri informasi dimana pihak satu atau lebih melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman kecuali pada perusahaan yang sangat kecil, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Adanya asimetri informasi yang telah disebutkan di atas, menyebabkan adanya suatu kondisi yang memungkinkan agen mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan melalui manajemen laba.

Teori Keagenan menganalisis dan mencari solusi atas dua permasalahan yang sering muncul dalam hubungan antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agen mereka (manajemen). Berdasarkan kondisi semacam ini, maka dibutuhkan sistem kelola yang baik pada perusahaan yang disebut dengan Good Corporate Governance (GCG). Menurut Rustiarini (2010) dalam Jeffrio (2011) aspek-aspek Corporate governance seperti kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme control yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan.

Dalam manajemen laba terdapat perdebatan antara praktisi dan bagian akedemisi yang menyebabkan pertanyaan umum bahwa manajemen laba dikategorikan kecurangan atau bukan. Dalam kalangan praktisi menganggap manajemen laba sebagai kecurangan sedangkan bagian akademisi menilai manajemen laba tidak dapat dikategorikan sebagai kecurangan karena masih dalam lingkup Standar akuntansi Keuangan (SAK) namun intinya kedua kalangan menyetujui bahwa manajemen laba adalah upaya mengubah menyembunyikan dan menunda informasi keuangan.

Menurut Scott (2009) manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan nilai pasar perusahaan. Sedangkan menurut schipper (1989) manajemen laba senantiasa dikaitkan dengan upaya untuk mengelola pendapatan dan keuntungan untuk kepentingan- kepentingan tertentu yang dilandasi oleh faktor-faktor ekonomi tertentu.

Teknik manajemen laba yang digunakan perusahaan umumnya ada 3 yakni

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen untuk mengubah laba melalui judgement terhadap estimasi akuntansi antara lain : estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud.

2. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi contoh merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus. Strategi manajemen laba dengan pemilihan metode akuntansi dan pengaturan waktu transaksi mempengaruhi manajemen laba dengan proksi akrual. Semakin besar manajemen laba dengan menggunakan strategi pemilihan metoda dan pengaturan waktu transaksi semakin besar pula manajemen laba.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Beberapa orang menganggap bahwa rekayasa jenis ini sebagai manipulasi keputusan operasional. Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain sebagai berikut :

- a) Mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya
- b) Mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan
- c) Mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya
- d) Menjual investasi sekuritas untuk manipulasi laba

e) Mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai

Dalam islam Telah dijelaskan bahwa seorang haruslah berlaku jujur dan bertanggung jawab serta amanah terhadap tugas yang dilaksanakannya. Sikap manajemen laba yang dilakukan manajer adalah sikap yang ingkar atau hianat, karena telah memberikan gambaran atau situasi yang berbeda dengan sebenarnya. Seperti yang tertuang dalam alqur'an yang menjelaskan sikap amanah atau kepercayaan tanpa melakukan manajemen laba yang akan menyesatkan principal.

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ }  
{ (27) وَعَلَّمُوا أَنَّ أَمْوَالَكُمْ وَأَوْلَادَكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (28) }

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul-  
(Nya) dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang  
diperkirakan kepada kalian, sedangkan kalian mengetahui. Dan ketahuilah bahwa  
harta kalian dan anak-anak kalian itu hanyalah sebagai cobaan, dan sesungguhnya  
di sisi Allahlah pahala yang besar” (QS. Al Anfaal: 27-28)*

Manajemen laba merupakan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer untuk memperoleh keuntungan demi terpenuhinya kebutuhan sendiri . sesungguhnya arti laba atau keuntungan untuk diri sendiri tidak hanya berupa materi melainkan dapat berarti hasil dari bersabar, mensucikan diri, beriman, b berdakwah, berinfaq dan merupakan hidayah dari Allah

وَأَنَّكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (5)

“Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung” (QS.Al Baqarah : 5)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

“sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (Qs. Asy Syams :9)

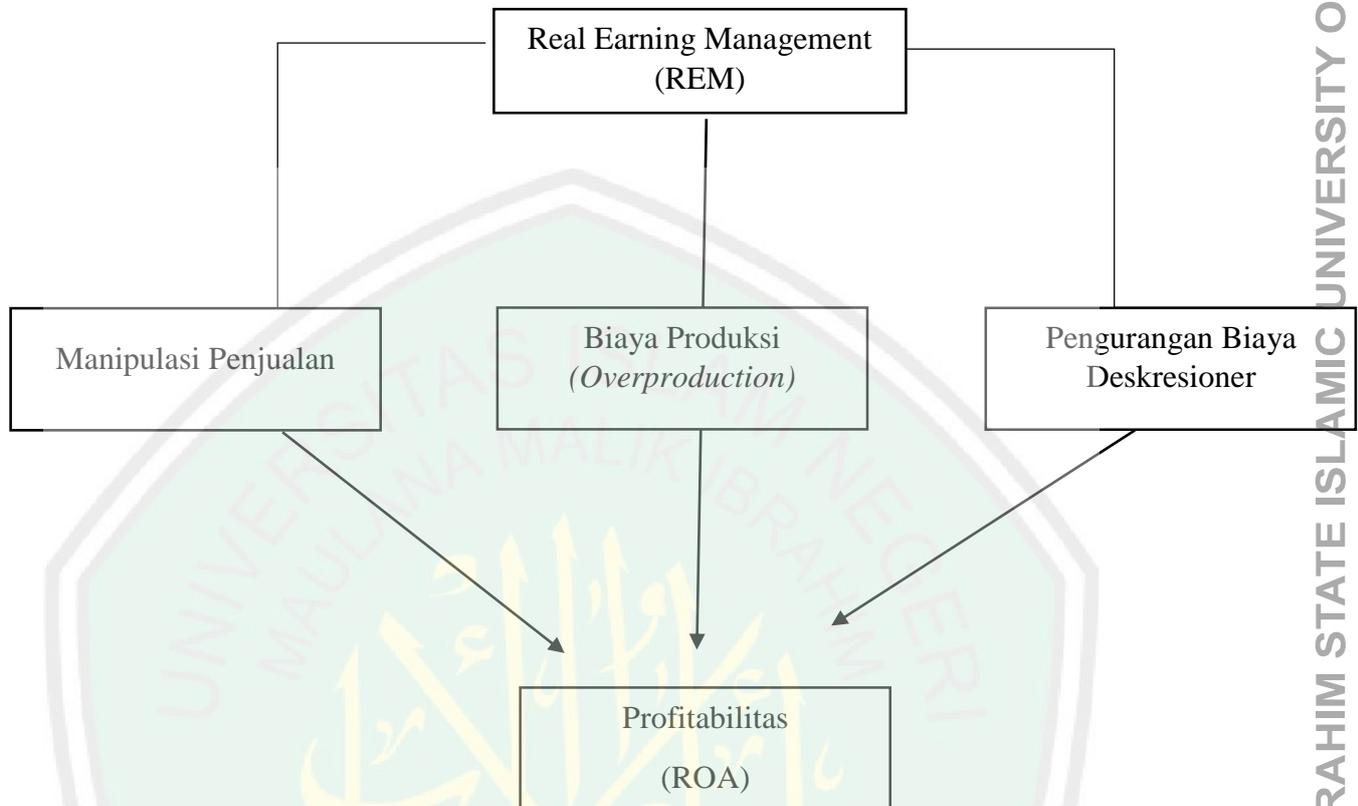
### 2.3 Kerangka Konseptual

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel manipulasi aktivitas riil melalui Arus kas Operasi, Biaya produksi, dan biaya diskresioner.

Metode yang digunakan dalam penelitian manajemen laba dengan *Real Earning Management* pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. manipulasi penjualan sebagai metode yang digunakan untuk melakukan manipulasi aktivitas riil pada arus kas operasi
- b. Overproduction sebagai metode yang digunakan untuk melakukan manipulasi aktivitas riil melalui biaya produksi
- c. Pengurangan biaya diskresioner sebagai metode yang digunakan untuk melakukan manipulasi aktivitas riil melalui biaya deskresioner.

Untuk menggambarkan *Pengaruh Real Earning Management* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) dibuat kerangka konsep sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Real Earning Management Melalui Arus Kas Operasi terhadap Profitabilitas

Arus kas dari kegiatan operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang mampu untuk melunasi pinjaman jangka pendek, memelihara kemampuan operasional perusahaan, dan membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasional. Arus kas dari perusahaan berisi penerimaan dan pengeluaran kas yang diperoleh dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam Roychowdhury (2006) dijelaskan bahwa metode yang dilakukan agar arus kas operasi berada pada target abnormal adalah manajemen penjualan.

Manajemen penjualan berkaitan mengenai manajer yang mencoba untuk menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba untuk memenuhi meningkatkan laba untuk memenuhi target laba. Sebagai contoh manajer melakukan tambahan penjualan atau mempercepat penjualan dari periode mendatang ke periode sekarang dengan cara menawarkan potongan harga yang terbatas.

Penelitian yang dilakukan Oktorina dan Hutagaol (2008) menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan yang melakukan manajemen Laba Riil melalui arus kas operasi lebih tinggi dibandingkan dengan Profitabilitas yang diduga tidak melakukan manipulasi manajemen laba riil melalui arus kas operasi. Hal ini dikarenakan, adanya manipulasi aktivitas riil yang dilakukan perusahaan akan

membuat annual report perusahaan tampak sehingga permintaan saham akan meningkat sehingga permintaan saham yang semakin tinggi menunjukkan Kinerja Pasar akan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan go public yang terindeks di JII

## **2. Pengaruh Real Earning Management Melalui Biaya Produksi terhadap Profitabilitas**

Menurut Sulistiawan (2011) biaya produksi dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya barang terjual dan perubahan selama tahun berjalan. Jadi dapat diartikan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikorbankan untuk membuat suatu produk mulai barang baku menjadi barang jadi dan menghitung harga pokok produksinya sehingga diketahui seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

Metode yang dilakukan perusahaan agar biaya produksi berada pada tingkat abnormal adalah melalui produksi berlebih . para manajer perusahaan dapat memproduksi lebih banyak barang dari yang diperlukan untuk memenuhi permintaan yang diharapkan. hal ini dimaksud untuk mengatur agar laba meningkat. Dengan produksi yang lebih maka biaya overhead tetap dapat dialokasikan kepada jumlah unit yang lebih besar sehingga biaya tetap per unitnya akan menjadi rendah. Sepanjang pengurangan pada biaya tetap per unit ini tidak

diimbangi oleh peningkatan biaya maka total biaya per unit akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan yang dilaporkan lebih rendah sehingga perusahaan akan melaporkan margin atau keuntungan yang baik.

Manajer dapat memanipulasi harga pokok produksi melalui produksi berlebihan agar membagi biaya overhead tetap untuk jumlah unit yang lebih besar. Hal ini akan meningkatkan pendapatan bersih bersamaan dengan penurunan biaya per unit pada periode saat ini. Thomas dan Zhang (2002) menyediakan bukti bahwa manajer memproduksi secara berlebihan untuk menurunkan harga pokok produksi yang dilaporkan dengan mengesampingkan kemungkinan bahwa hasil tidak sesuai dengan kondisi ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Biaya Produksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan go public yang terindeks di JII

### **3. Pengaruh Real Earning Management Melalui Biaya Produksi terhadap Profitabilitas**

Biaya Deskresioner adalah biaya yang dapat dinaikkan dan diturunkan sesuai dengan keputusan manajemen, seperti biaya iklan, biaya pelatihan dan biaya litbang. Dalam perusahaan di Indonesia, biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan sering ditemukan sudah termasuk dalam biaya penjualan, umum dan administrasi yang dinyatakan sebagai beban usaha. Menurut Roychowdhury (2006) metode yang dilakukan dalam melakukan manipulasi aktivitas riil melalui

biaya deskresioner adalah pengurangan biaya deskresioner. Biaya –biaya yang termasuk dalam biaya deskresioner pada umumnya dibebankan pada periode yang sama dengan biaya yang dikeluarkan. Pengurangan biaya-biaya yang dilaporkan dengan maksud untuk meningkatkan laba sehingga target yang sudah ditetapkan tercapai dan menyebabkan rekening hutang berkurang dibawah normal dan berdampak pada akrual abnormal positif. Metode ini biasanya dilakukan ketika biaya tersebut tidak menghasilkan pendapatan dan laba.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Cohen dan Zarowin (2010) menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi pengeluaran deskresioner untuk menaikkan laba. Besaran laba yang dihasilkan tersebut akan menarik minat investor untk berinvestasi. Investor akan mempertimbangkan return dan resiko jika berinvestasi diperusahaan tersebut, dan melalui besaran tersebut investor akan menilai kinerja perusahaan baik sehingga profitabilitas perusahaan akan naik .

H3: Biaya Deskresioner berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan go public yang terindeks di JII

#### **4. Real Earning Management terhadap Profitabilitas secara Simultan**

Setelah menguji masing- masing proksi dengan tujuan untuk mengetahui manajemen laba dilakukan atau tidak pada perusahaan, yang terakhir dilakukan uji dengan menggunakan semua variabel secara simultan untuk mengetahui apakah perusahaan malakukan praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil terhadap Profitabilitas dengan manggunakan semua proksi secara bersamaan atau tidak.

H4: Arus Kas Operasi, Biaya Produksi, dan Biaya Deskresioner secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan go publik yang terideks di JII



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Melalui Penelitian yang dilakukan, Peneliti memakai Pendekatan Penelitian secara Kuantitatif. menurut Sugiyono (2013) Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian untuk mendapatkan data berupa angka. Jadi dapat diartikan Penelitian Kuantitatif adalah suatu metode analisis untuk melakukan penghitungan pada data-data yang sifatnya membuktikan suatu masalah. adapun jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam skripsi tersebut harapannya dapat memberi gambaran dari perhitungan data data yang diperoleh mengenai Pengaruh *Real Earning Management* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017.

Data yang dipakai yakni dari Laporan keuangan tahunan pada perusahaan Indeks Syariah yang listing di tahun 2012-2017 serta Laporan keuangan Indeks Syariah yang aktif terdaftar 6 kali berturut-turut saat periode pemantauan yakni 2012-2017 di BEI.

## 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang digunakan peneliti yakni di Perusahaan saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2012-2017 yang terdaftar di BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.syariahsaham.com](http://www.syariahsaham.com) dan Pojok BEI FE UIN Malang.

## 3.3 Populasi Dan Sampel

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 :80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tetap yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terhitung sejak tahun 2012-2017. Periode perubahan saham JII dilakukan setiap 6 bulan sekali maka periode tersebut BEI mengeluarkan 12 kali pengumuman saham emiten yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 saham emiten yang terdaftar di JII selama 2012-2017. Alasan Peneliti mengambil populasi di Jakarta Islamic Index (JII) karena JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham –saham yang memenuhi kriteria syariah.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi di dalam penelitian. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat

digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Dalam Penelitian Ini berhasil diperoleh Sampel sebanyak 13 Saham Perusahaan Sesuai kriteria Penentuan Sampel yang telah dilakukan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti mengambil teknik *purposive sampling*. Yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Batasan yang mendasari pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah emiten saham Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Uraian	Jumlah
1.	Emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017	56
2.	Emiten yang listing dan delisting di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017	(41)
3.	Emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangan Tahunan periode 31 Desember 2012-2017	0
4.	Emiten yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017	(2)

Hasil dan Sampel	13
------------------	----

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 ( Tiga Belas ) Perusahaan yang terdaftar dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Perusahaan saham JII**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12	UNTR	United Tractor Tbk.
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

### 3.5 Data Dan Jenis Data

Jenis dan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2012-2017. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan study mutakhir. Data data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.SyariahSaham.com](http://www.SyariahSaham.com) Pojok BEI FE UIN MALIKI MALANG.

### 3.6 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2012-2017 yang bersumber dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Karena merupakan data sekunder , maka teknik pengumpulan data menggunakan cara mempelajari dan mengutip dari arsip-arsip atau data-data serta catatan perusahaan yang diperlukan yang ada dalam sumber data.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*).

#### 3.7.1 Variabel Terikat ( *Dependent Variable* )

Menurut Indriarto dan Supomo Variabel (2009) variabel dependen adalah tiap variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

1. *Return On Asset (ROA)*

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk menyelidiki Pengaruh *Real Earning Management* dengan semua Proksinya yang dapat mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan dimana ROA sebagai proksi.

*Return on Asset* (ROA) adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007). *Return on Asset* mengukur pendapatan perusahaan dalam hubungannya dengan semua sumber daya itu pada bagian disposal (modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam). Jika perusahaan tidak memiliki utang, maka laba atas aset dan laba atas ekuitas akan sama. Suatu indikator sebagaimana keuntungan perusahaan relatif terhadap total aset. ROA memberikan ide mengenai bagaimana manajemen yang efisien menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penghasilan. Dihitung dengan membagi penghasilan tahunan perusahaan dari total aset, ROA ditampilkan sebagai persentase. Berikut ini perhitungan rasio ROA.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.7.2 Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dengan proksi abnormal CFO, Abnormal discretionary expenses, dan abnormal production cost.

### 1. Abnormal CFO (Arus Kas Operasi Abnormal)

Arus Kas operasi abnormal diperoleh dari selisih nilai arus kas operasi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut :

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(St/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta St / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

Sumber : Ningsih, Suhesti. 2015. Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas-Aktivitas Riil Perusahaan Perspektif Islam. Surakarta

### 2. Abnormal Discretionary Expenses (Biaya Diskresioner Abnormal)

Biaya diskresioner abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya diskresioner aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya diskresioner normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut :

$$DISEXP_t / A_{t-1} = a_0 + a_1(1/A_{t-1}) + \beta(St-1/A_{t-1}) + \epsilon_t$$

Sumber : Ningsih, Suhesti. 2015. Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas-Aktivitas Riil Perusahaan Perspektif Islam. Surakarta

### 3. Abnormal Production cost (Biaya Produksi Abnormal)

Biaya produksi abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya produksi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya produksi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{PRODt}/\text{At-1} = a_0 + a_1(1/\text{At-1}) + \beta_1(\text{St}/\text{At-1}) + \beta_2(\Delta\text{St}/\text{At-1}) + \beta_3(\Delta\text{St-1}/\text{At-1}) + e_t$$

Sumber : Ningsih ,Suhesti.2015.Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas-  
Aktivitas Riil Perusahaan Perspektif Islam.Surakarta

Keterangan:

CFO<sub>t</sub> = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

DISEXP<sub>t</sub> = biaya diskresioner pada tahun t

PRODt = biaya produksi pada tahun t, yaitu: harga pokok penjualan +  
perubahan persediaan

At-1 = total aktiva pada tahun t-1

St = penjualan pada tahun t

ΔSt = penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

ΔSt-1 = perubahan penjualan pada tahun t-1

a<sub>0</sub> = konstanta

e<sub>t</sub> = *error term* pada tahun

### 3.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda . model persamaan regresi untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{AK} + \beta_2 \text{BP} + \beta_3 \text{BD} + e$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset

AK = Manajemen Laba riil Arus Kas Operasi

BP = Manajemen Laba riil Biaya Operasi

BD = Manajemen Laba riil Biaya Deskresioner

$\alpha$  = Konstanta

$\beta(1...2)$  = Koefisien Regresi masing masing variabel Indepeden

e = *error term*

### 3.8.1 Uji Asumsik Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Empat Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

#### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. cara untuk menguji normalitas adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas distribusi residual. Jika sig atau p-value  $\geq 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

#### 3.8.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk menguji adanya gejala ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak membentuk pola tertentu atau titik-titik

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.8.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi pada tempat yang berdekatan dan menimbulkan konsekuensi, yaitu interval keyakinan menjadi lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Jika kesalahan pengganggu dalam observasi saling berkorelasi satu sama lain atau terjadi saling ketergantungan, maka akan terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji durbin Watson.

#### 3.8.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi, berarti terdapat masalah multikolinearitas. model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF (*variance inflation factor*). Indikasi adanya multikolinearitas adalah apabila nilai tolerance  $<0,1$  atau nilai VIF  $>10$ .

#### 3.8.2 Analisis Hipotesis

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variable dependen (respon) dengan variable independen (prediktor). Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah estimating equation (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependent dari nilai variable independent yang diketahui.

#### 3.8.3.1 Uji F

Jika nilai signifikan (p-value)  $> \alpha$  maka diterima berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai sig.(p-value)  $\leq \alpha$  maka diterima berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.8.3.2 Uji T

Jika signifikan (p-value)  $> \alpha$  maka diterima berarti variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika sig.(p-value)  $\leq \alpha$  maka diterima berarti variabel independen secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan mengenai perhitungan statistik dan analisa penelitian serta pemaparan hasil penelitian. Penjelasan pada bab ini dimulai dengan penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, pengelompokan sampel, kemudian analisis penelitian yang meliputi penjelasan statistik deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian mengenai praktik manajemen laba riil ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Periode Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini 6 tahun yaitu tahun 2012-2017. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 saham emiten yang terdaftar di JII selama 2012-2017. Dalam Penelitian Ini berhasil diperoleh Sampel sebanyak 13 Saham Perusahaan Sesuai kriteria Penentuan Sampel yang telah dilakukan. Adapun Kriteria Pemilihan sampel disajikan pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1. Kriteria Sampel**

No	Uraian	Jumlah
1.	Emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017	56
2.	Emiten yang listing dan delisting di Jakarta Islamic Index periode 2012-2017	(41)

3.	Emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangan Tahunan periode 31 Desember 2012-2017	0
4.	Emiten yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017	(2)
	Total Sampel	13
	Total Observasi selama 6 Tahun (2012-2017) = 13 X 6 tahun	78

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah, 2019

Menurut Indeks JII untuk periode pengamatan yaitu tahun 2012-2017 jumlah perusahaan yang masuk sebesar 56 perusahaan. Berdasarkan *Purposive sampling method* yang dilakukan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Berikut profil dari sampel 13 perusahaan.

#### 1. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk dengan kode saham AALI. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Perkebunan kelapa sawit AALI saat ini berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Setelah

penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp250 miliar menjadi Rp2 triliun yang terdiri dari 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,-. Pada tanggal 21 Nopember 1997, AALI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AALI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.800.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp1.550,- per saham. Pada tanggal 09 Desember 1997, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. PT. AKR Corporindo (AKRA)

AKR Corporindo Tbk dengan kode saham AKRA . AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari

perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti *caustic soda*, *sodium sulfat*, *PVC resin* dan *soda ash*) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

### 3. PT. Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk dengan nama saham ASII . PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan dagang. Perusahaan ini memiliki enam lini bisnis: Otomotif; Jasa Keuangan; Alat Berat, Pertambangan & Energi; Agribisnis; Teknologi Informasi; Infrastruktur dan Logistik. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak di bidang perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan alat berat dan persewaan, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

### 4. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk dengan nama saham BSDE . Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas

Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten.

BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%). Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City. Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.

#### 5. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur dengan nama saham ICBP. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010

#### 6. Indofood CBP Sukses Makmur (INDF)

Indofood Sukses Makmur dengan nama saham INDF. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir

dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

#### 7. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk dengan nama saham KLBF. Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama

bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

#### 8. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Lippo Karawaci dengan nama saham LPKR . Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk, antara lain: Pacific Asia Holding Ltd (pengendali) (17,88%) dan PT Metropolis Propertindo Utama (5,25%). Kegiatan utama LPKR adalah bergerak dalam bidang *Residential & Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management.*

Lippo Karawaci memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Siloam International Hospitals Tbk (SILO) yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Megapratama Karya Persada. Selain itu, Lippo Karawaci Tbk menguasai secara tidak langsung 54,37% saham Lippo Cikarang Tbk

(LPCK) dan; menguasai 4,92% secara langsung dan tidak langsung 52,36% saham Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD).

Pada tanggal 03 Juni 1996, LPKR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPKR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 1996.

#### 9. PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)

London Sumatera Indonesia dengan nama saham LSIP. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan. Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal

Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.

#### 10. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia Tbk dengan nama saham SMGR . Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

## 11. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia dengan nama saham TLKM . Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B. Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek

London (LSE) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (ADS). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

#### 12. United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractor Tbk dengan nama saham UNTR . United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST). Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran

Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

### 13. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk dengan nama saham UNVR . Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

#### 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau dekskripsi tentang suatu data penelitian. Statistik deskripsi variabel penelitian dapat dilihat dari nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut disajikan hasil deskripsi statistik terhadap variabel penelitian yaitu CFO, DISEXP, PROD, dan ROA.

**Tabel 4.2. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	.01	.17	.0890	.03968
CFO	78	-.04	.08	.0013	.02207
DISEXP	78	-.03	.03	-.0001	.01016
PROD	78	-.05	.04	-.0006	.01498
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

1. berdasarkan tabel diatas, Variabel Profitabilitas ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0890, artinya bahwa setiap Rp.1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp.0,0890.
2. berdasarkan tabel diatas, adapun variabel CFO memiliki nilai rata-rata diatas 0 ( $0,0013 > 0$ ) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manipulasi aktifitas riil melalui arus kas kegiatan operasi karena memiliki nilai mean  $ABN\_CFO \neq 0$ . Dalam penelitian Roychowdhury (2006), perusahaan yang

terbukti melakukan tindakan manipulasi aktivitas riil cenderung akan memperlihatkan arus kas kegiatan operasi yang rendah yaitu dengan rata-rata arus kas kegiatan operasi dibawah nilai 0 dan nilai abnormal arus kas kegiatan operasi tidak sama dengan 0 ( $\text{mean} \neq 0$ ).

3. berdasarkan tabel diatas, adapun variabel DISEXP memiliki nilai rata-rata dibawah 0 ( $-0,0001 < 0$ ) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manipulasi aktifitas riil melalui biaya deskresioner karena memiliki nilai mean  $\text{ABN\_DISEXP} \neq 0$ . Menurut Roychowdurry (2006) perusahaan yang terbukti melakukan tindakan manipulasi aktivitas riil memperlihatkan biaya deskresioner dibawah nilai 0 dan nilai mean abnormal biaya deskresioner tidak sama dengan 0 ( $\text{mean} \neq 0$ ).
4. berdasarkan tabel diatas, adapun variabel PROD memiliki nilai rata-rata dibawah 0 ( $-0,0001 < 0$ ) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manipulasi aktifitas riil melalui biaya deskresioner karena memiliki nilai mean  $\text{ABN\_DISEXP} \neq 0$ . Menurut Roychowdurry (2006) perusahaan yang terbukti melakukan tindakan manipulasi aktivitas riil memperlihatkan biaya produksi yang luar biasa tinggi yaitu dengan nilai rata-rata biaya produksi diatas nilai 0 dan nilai mean abnormal biaya produksi tidak sama dengan 0 ( $\text{mean} \neq 0$ ).

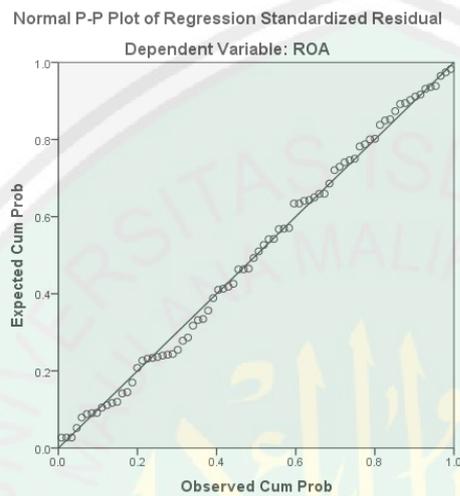
#### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Berikut disajikan hasil uji asumsi klasik terhadap model regresi linier antara yaitu PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA.

##### **1. Uji Normalitas**

Berikut disajikan hasil uji normalitas terhadap model regresi linier antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA menggunakan grafik Normal P-P Plot.

**Gambar 4.1. Uji Normalitas**



Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Hasil uji normalitas residual menggunakan grafik Normal P-P Plot terhadap model regresi linier antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA diperoleh titik-titik plot berhimpit dengan garis diagonal sehingga residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardize d Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03714078
Most Extreme Differences	Absolute	.057

	Positive	.057
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

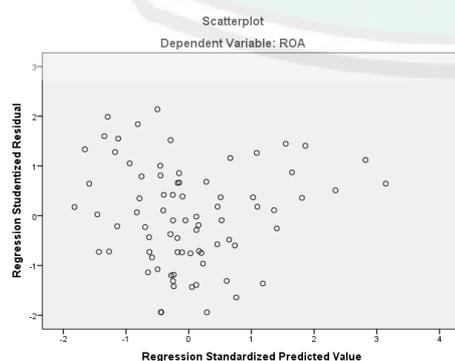
Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Untuk mengetahui Apakah dalam model Regresi Variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan uji kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap model regresi linier antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,960 ( $p > 0,05$ ) sehingga residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi linier antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA menggunakan grafik Scatter plot.

**Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi linier antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA menggunakan grafik Scatter plot diketahui titik-titik plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Model	T	Sig.
(Constant)	12.907	.000
1 CFO	-.101	.920
DISEXP	.488	.627
PROD	.603	.549

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Uji heteroskedastisitas di maksudkan untuk mendeteksi gangguan yang diakibatkan faktor-faktor dalam model tidak memiliki varians yang sama. jika varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi linier antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Berikut disajikan hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi linier antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA menggunakan uji VIF.

**Tabel 4.5. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CFO	.586	1.706
	DISEXP	.878	1.138
	PROD	.638	1.566

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen yakni CFO, DISEXP, dan PROD saling berhubungan secara linear. Uji Multikolinieritas diuji dengan *tollerance* VIF. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau *tollerance* dibawah 0,1 menandakan adanya multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 atau *tollerance* diatas 0,1 menandakan tidak adanya multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi linier antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA menggunakan uji VIF diperoleh nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 sehingga tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Berikut disajikan hasil uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin Watson terhadap model regresi antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pengganggu pada pengamatan periode selanjutnya. jika nilai Durbin Watson di antara nilai du dan 4-du untuk kriteria pengambilan keputusan, bebas autokorelasi juga dapat dilakukan

dengan cara melihat nilai Durbin-watson dimana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

**Tabel 4.6. Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	dU	4-dU
2,392	1,713	2,287

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Hasil uji autokorelasi dengan uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin Watson terhadap model regresi antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA diperoleh nilai DW berada mendekati rentang nilai dU dan nilai 4-dU sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Dari asumsi klasik yakni normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi telah terpenuhi, sehingga analisis regresi layak digunakan. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis antara variabel PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA dengan menggunakan uji simultan (uji F), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial (uji t).

##### 1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji Hipotesis secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen PROD, DISEXP, dan CFO terhadap variabel dependen ROA digunakan uji F. Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh antara PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA secara simultan dengan menggunakan uji F.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.015	3	.005	3.482	.020 <sup>b</sup>
Residual	.106	74	.001		
Total	.121	77			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Dari Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam tabel 4.7 dengan uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 3,482 (signifikansi F = 0,020). Jadi nilai sig. Untuk  $F < 5\%$  ( $0,020 < 0,05$ ). Artinya, bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen CFO, PROD, DISEXP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian yang dilakukan dengan koefisien determinasi  $R^2$  bertujuan untuk mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar (dinyatakan dalam %) CFO, PROD, DISEXP terhadap ROA. Berikut disajikan hasil koefisien determinasi antara variabel PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA dengan menggunakan  $R^2$ .

**Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.088	.03789

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0,124 artinya bahwa besar pengaruh terhadap variabel ROA yang ditimbulkan oleh variabel PROD, DISEXP, dan CFO adalah sebesar 12,4 persen, sedangkan besar pengaruh terhadap variabel ROA yang ditimbulkan oleh faktor lain adalah sebesar 87,6 persen.

### 3. Uji Parsial (Uji-t)

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh antara variabel PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA secara parsial dengan menggunakan uji t.

**Tabel 4.9 Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	20.519	.000
1 CFO	2.268	.026
DISEXP	.446	.657
PROD	-.452	.652

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

- Uji parsial antara variabel CFO terhadap variabel ROA didapatkan nilai t hitung (2,268) lebih dari t tabel (1,993) atau nilai signifikansi (0,026) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel CFO terhadap variabel ROA.
- Uji parsial antara variabel DISEXP terhadap variabel ROA didapatkan nilai t hitung (0,446) kurang dari t tabel (1,993) atau nilai signifikansi (0,657) lebih

dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel DISEXP terhadap variabel ROA.

- c. Uji parsial antara variabel PROD terhadap variabel ROA didapatkan nilai t hitung (0,452) kurang dari t tabel (1,993) atau nilai signifikansi (0,652) lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel PROD terhadap variabel ROA.

#### 4.5 Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan regresi linier berganda antara variabel PROD, DISEXP, dan CFO terhadap ROA disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.088	.004		20.519	.000
	CFO	.579	.255	.322	2.268	.026
	DISEXP	.202	.453	.052	.446	.657
	PROD	-.163	.361	-.062	-.452	.652

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

$$y = a + b_1 \text{ CFO} + b_2 \text{ DISEXP} + b_3 \text{ PROD} + e$$

$$y = 0,088 + 0,579 \text{ CFO} + 0,202 \text{ DISEXP} - 0,163 \text{ PROD} + e$$

Keterangan :

Y = ROA

b1 = Arus Kas Operasi /CFO

b2 = biaya deskresioner

b3 = Biaya Produksi

$e$  = eror

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 0,088 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari CFO, DISEXP, dan PROD maka nilai ROA adalah 0,088.
- b. Nilai koefisien CFO sebesar 0,579 menunjukkan setiap peningkatan nilai CFO sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai ROA sebesar 0,579 atau semakin baik CFO maka semakin baik ROA.
- c. Nilai koefisien DISEXP sebesar 0,202 menunjukkan setiap peningkatan nilai DISEXP sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai ROA sebesar 0,202 atau semakin baik DISEXP maka semakin baik ROA.
- d. Nilai koefisien PROD sebesar -0,163 menunjukkan setiap peningkatan nilai PROD sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai ROA sebesar -0,163 atau semakin baik PROD maka semakin baik ROA.

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa CFO, DISEXP, dan PROD berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, Tinggi rendahnya penilaian terhadap ROA dipengaruhi oleh tinggi rendahnya Arus kas, biaya dekreioner dan biaya produksi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebesar 12,4 % dipengaruhi oleh variabel Manajemen laba riil (CFO, DISEXP dan PROD) sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam Penelitian yang telah dilakukan, *Real Earning Management* sebagai variabel independen yang terdiri dari arus kas kegiatan operasi, biaya deskresioner

dan biaya produksi diukur dengan satu variabel dependen yakni ROA. berdasarkan pengujian yang telah dilakukan peneliti menghasilkan hanya variabel Arus Kas Kegiatan Operasi yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berikut disajikan pembahasan lengkap tentang masing-masing variabel tersebut.

#### 4.5.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap ROA

Melalui Pengujian Statistik yang telah dilaksanakan memberikan Hasil bahwa variabel Arus Kas Operasi (CFO) memiliki nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ , jadi dapat diartikan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh Signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hal Ini membuktikan jika dalam meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan pihak manajemen memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk melakukan aktivitas *Real Earning Management* pada Arus Kas Operasi.

Adapun Hasil Penelitian dilakukan yang bertentangan dengan penelitian ini yakni Eka (2012) menunjukkan tidak terdapat pengaruh *Real Earning Management* terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ 45 begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2014) yang memperoleh hasil jika penelitian dengan pendekatan manajemen laba riil melalui arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kinerja dalam suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yusnita et al (2015) yang menunjukkan hasil bahwa manajemen laba riil melalui arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### 4.5.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap ROA

Hasil Penelitian melalui uji variabel biaya Produksi menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,652 > 0,05$ , jadi dapat diartikan bahwa variabel biaya

produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini berarti jika manajemen kurang menunjukkan kinerjanya dalam aktivitas riil pada biaya produksi, dikarenakan kurangnya penekanan yang dilakukan seorang manajer dalam menentukan biaya produksi untuk memproduksi barang dengan kuantitas besar sehingga tidak mampu menekan biaya produksi yang mengakibatkan laba yang diperoleh cukup rendah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2015) yang memperoleh hasil jika manajemen laba riil melalui biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Riska (2014) yang mendapatkan hasil praktik manajemen laba riil melalui biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap suatu kinerja.

#### 4.5.3 Pengaruh Biaya Deskresioner Terhadap ROA

Melalui Pengujian Statistik yang telah dilaksanakan memberikan Hasil bahwa variabel Biaya deskresioner (DISEXP) memiliki nilai signifikansi  $0,657 > 0,05$ , jadi dapat diartikan bahwa variabel DISEXP tidak berpengaruh Signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini berarti jika laba yang dikelola melalui biaya deskresioner masih dalam kondisi kinerja yang kurang baik. Namun jika manajemen ingin menunjukkan kinerja yang baik dapat dilakukan pengelolaan untuk meraih laba yang diharapkan dengan menekan biaya iklan, biaya riset, dan pengembangan perusahaan untuk memperoleh laba yang diinginkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Koyumirza (2011) yang memperoleh kesimpulan bahwa manajemen laba riil melalui biaya

deskresioner tidak berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Yusnita (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh *Real Earning Management* pada biaya deskresioner terhadap kinerja suatu perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisis Pengujian Hipotesis yang telah dilakukan, Maka Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan penulis pada 13 Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang terindeks di JII dan terdaftar di BEI periode 2012-2017 serta didukung oleh teori-teori yang melandasinya, hasil perhitungan yang diuraikan di bab IV, dan dengan hipotesis awal dari penelitian ini, penulis menyimpulkan terdapat pengaruh negatif antara *Real Earning Management* terhadap Profitabilitas pada perusahaan. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 12,4 % yang berarti memiliki pengaruh yang rendah, sedangkan besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel lain adalah sebesar 87,6 %. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan *Real Earning Management* akan menurunkan kinerja perusahaan tersebut.
2. Penelitian secara bersama-sama (simultan) menghasilkan variabel Independen yang terdiri dari Arus Kas (CFO) ,Produksi berlebihan (PROD) dan biaya deskresioner (DISEXP) secara bersama sama berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan kontribusi sebesar  $0,020 < 0,05$ . Artinya tinggi rendahnya

penilaian terhadap ROA dipengaruhi oleh tinggi rendahnya Real Earning Management.

3. Penelitian secara parsial variabel independen yaitu Arus Kas Operasi, Produksi berlebihan dan pengurangan biaya deskresioner menghasilkan.

- a. Arus Kas Operasi (CFO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$  .artinya, dalam suatu perusahaan manajer melakukan manipulasi penjualan dengan memberikan bonus yang akan berdampak pada arus kas suatu perusahaan.
- b. Produksi Berlebihan (PROD) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,652 > 0,05$ . Artinya, dalam bahwa manajemen kurang menekankan atau menentukan biaya produksi untuk memproduksi barang dengan kuantitas yang besar sehingga tidak mampu menekan biaya produksi yang mengakibatkan laba yang diperoleh cukup rendah.
- c. Pengurangan biaya deskresioner (DISEXP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikan  $0,657 > 0,05$ . Artinya, penekanan biaya iklan, riset dan pengembangan perusahaan dalam memperoleh laba masih dalam kondisi yang kurang baik.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian diharapkan berguna dalam pengembangan penelitian-penelitian di masa akan datang dengan saran sebagai berikut :

1. Penentuan sampel perlu diperluas lagi tidak hanya konsisten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tapi bisa juga menambahkan perusahaan yang masuk dalam ISSI dan LQ-45 agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Terkait dengan biaya Produksi dan biaya deskesioner tidak berpengaruh terhadap ROA maka perlu mempertimbangkan Variabel Dependen yang terkait misalnya ROE atau Leverage
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian serta mengembangkan model manajemen laba riil yang dipadukan kajian islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dia .2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, free Cash flow,* dan *leverage* terhadap manajemen laba.Jakarta
- Arifin, B., Janursi, Y., & Ulfah, F. 2012. Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* : Pengujian Terhadap Manipulsi AkruaI dan Manipulasi Real. *SNA XV* , 1-29.
- Armando, E., & Farahmita, A. 2012. Manajemen Laba Melalui AkruaI dan Aktivitas Riil di Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001-2007.
- Eri Hirayanti , Ratna Widjayanti .2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap praktik manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur .Lumajang
- Felicianus Adi Nugroho dan Dewi Ratnaningsih .2017. Pengaruh *Real Earning Management* Terhadap Arus Kas Operasi Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahawyahrti, P dan Budiasih I. (2016). “Asimetri Informasi, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.Vol. 11, No.2.
- Mahiswari, dan Nugroho. (2014). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17. No.1.
- Man, C dan Wong, B. (2013). “*Corporate Governance And Earnings Management: A Survey*”. *Journal of Applied Business Research*. Vol. 29 No. 2 P:391-418.
- Mardiyah, Aida. (2002).
- Muhlisin.2014. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan,Ukuran Kantor Akuntan Publik, Masa Perikatan Audit Dan Piutang Tidak Tertagih Terhadap Manajemen Laba. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi

Putu Sinta Ayu Diasari dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana .2015. *Real Earnings Management* Sebagai Prediktor Rasio Pembayaran Dividen Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan . Bali

Rice. 2013. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 3, Nomor 01, April 2013

Rice. 2016. Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 6, Nomor 01, April 2016

Riska Agustina Dan Nurmala Ahmar.2014. *Real Earnings Management* Dengan Pendekatan Biaya Produksi Analisis Berdasarkan Sektor Industri Pada Perusahaan Manufaktur. Surabaya

Senjani, Y. P. (2012). Manajemen Laba Berbasis AkruaL Dan Riil Sebelum Dan Setelah Adopsi IFRS. Tesis Sarjana diterbitkan, Universitas Gadjah Mada .

Sulistiawan, D., januarsi, Y., & alvia, L. (2011). Creative Accounting. jakarta : salemba empat.

Trisnawati, R., Wiyadi, & Sasongko, N. (2012). Pengukuran Manajemen Laba : Pendekatan Terintegrasi

[www.syariah.saham.com](http://www.syariah.saham.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode 3 Desember 2012 s.d. 31 Mei 2013**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00631/BEI.PSH/11-2012 tanggal 30 November 2012)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
5.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
7.	BKSL	Sentul City Tbk.	Tetap
8.	<b>BSDE</b>	<b>Bumi Serpong Damai Tbk.</b>	<b>Baru</b>
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
10.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Tetap
11.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
12.	HRUM	Harum Energy Tbk.	Tetap
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
16.	<b>INDY</b>	<b>Indika Energy Tbk.</b>	<b>Baru</b>
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
18.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
19.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
21.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
22.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
23.	<b>MAPI</b>	<b>Mitra Adiperkasa Tbk.</b>	<b>Baru</b>
24.	<b>MNCN</b>	<b>Media Nusantara Citra Tbk.</b>	<b>Baru</b>
25.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
26.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
27.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Tetap
28.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
29.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap

Indonesia

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode 1 Juni s.d. 30 November 2012**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00147/BEI.PSH/05-2012 tanggal 30 Mei 2012)

No.	Kode	Nama Emiten	Kategori
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
5.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
7.	<b>BKSL</b>	<b>Sentul City Tbk.</b>	<b>Baru</b>
8.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	Tetap
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
10.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Tetap
11.	<b>EXCL</b>	<b>XL Axiata Tbk.</b>	<b>Baru</b>
12.	HRUM	Harum Energy Tb.	Tetap
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
16.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	Tetap
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
18.	<b>JSMR</b>	<b>Jasa Marga (Persero) Tbk.</b>	<b>Baru</b>
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
21.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
23.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
24.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Tetap
25.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Tetap
26.	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Tetap
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
28.	TRAM	Trada Maritime Tbk.	Tetap
29.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode 1 Desember 2013 s.d. 31 Mei 2014**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00673/BEI.PSH/11-2013 tanggal 28 November 2013)

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Keterangan</b>
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
9.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
10.	HRUM	Harum Energy Tbk.	Tetap
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
13.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
15.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
16.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
17.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
18.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
19.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Tetap
20.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
21.	<b>MPPA</b>	<b>Matahari Putra Prima Tbk.</b>	<b>Baru</b>
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
23.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
24.	<b>PWON</b>	<b>Pakuwon Jati Tbk.</b>	<b>Baru</b>
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
26.	<b>SMRA</b>	<b>Summarecon Agung Tbk.</b>	<b>Baru</b>
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
28.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode 3 Juni s.d. 29 November 2013**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00170/BEL.PSH/05-2013 tanggal 29 Mei 2013)

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Keterangan</b>
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
5.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
7.	BKSL	Sentul City Tbk.	Tetap
8.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Baru
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
10.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
11.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
12.	HRUM	Harum Energy Tbk.	Tetap
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
16.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
21.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
22.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Tetap
23.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
24.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
25.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
26.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
28.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Baru

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode Desember 2014 s.d. Mei 2015**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00837/BEI.OPP/11-2014 tanggal 27 November 2014)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ANTM	<b>Aneka Tambang (Persero) Tbk.</b>	<b>Baru</b>
5.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
7.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
11.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
13.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
15.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
16.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
17.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
18.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
19.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
21.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
22.	<b>PTPP</b>	<b>PP (Persero) Tbk.</b>	<b>Baru</b>
23.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
24.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
25.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
26.	<b>SSMS</b>	<b>Sawit Sumbermas Sarana Tbk.</b>	<b>Baru</b>
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
28.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode Juni s.d. November 2014**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00235/BEI.OPP/05-2014 tanggal 28 Mei 2014)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
9.	<b>CTRA</b>	<b>Ciputra Development Tbk.</b>	<b>Baru</b>
10.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
12.	<b>INCO</b>	<b>Vale Indonesia Tbk.</b>	<b>Baru</b>
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
14.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
15.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
16.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
18.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
19.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
20.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
21.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
23.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
24.	<b>SILO</b>	<b>Siloam International Hospitals Tbk.</b>	<b>Baru</b>
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
26.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
28.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode Desember 2015 s.d. Mei 2016**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00955/BEI.OPP/11-2015 tanggal 27 November 2015)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
10.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Tetap
11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
12.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
14.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
15.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
16.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
17.	<b>MIKA</b>	<b>Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.</b>	<b>Baru</b>
18.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
19.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
20.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
21.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
22.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
25.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode Juni s.d. November 2015**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00343/BEI.OPP/05-2015 tanggal 28 Mei 2015)

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Keterangan</b>
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
10.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
12.	<b>JSMR</b>	<b>Jasa Marga (Persero) Tbk.</b>	<b>Baru</b>
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
14.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
15.	<b>LPPF</b>	<b>Matahari Department Store Tbk.</b>	<b>Baru</b>
16.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
17.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
18.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
19.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
20.	<b>PWON</b>	<b>Pakuwon Jati Tbk.</b>	<b>Baru</b>
21.	<b>SCMA</b>	<b>Surya Citra Media Tbk.</b>	<b>Baru</b>
22.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
25.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
30.	<b>WSKT</b>	<b>Waskita Karya (Persero) Tbk.</b>	<b>Baru</b>

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode Desember 2016 s.d. Mei 2017**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00917/BEI.OPP/11-2016 tanggal 29 November 2016)

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Keterangan</b>
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	<b>ADHI</b>	<b>Adhi Karya (Persero) Tbk.</b>	<b>Baru</b>
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
5.	<b>ANTM</b>	<b>Aneka Tambang (Persero) Tbk.</b>	<b>Baru</b>
6.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
9.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
11.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
13.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
14.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
15.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
16.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Tetap
17.	<b>MYRX</b>	<b>Hanson International Tbk.</b>	<b>Baru</b>
18.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
20.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
21.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
22.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
25.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode Juni s.d. November 2016**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00301/BEI.OPP/05-2016 tanggal 27 Mei 2016)

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Keterangan</b>
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
10.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
11.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
13.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
14.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
15.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
16.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Tetap
17.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
18.	<b>PTBA</b>	<b>Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.</b>	<b>Baru</b>
19.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
20.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
21.	<b>SCMA</b>	<b>Surya Citra Media Tbk.</b>	<b>Baru</b>
22.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
25.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

			Y1	X1.1	X1.2	X1.3	Y2
	Kode	Tahun	CFO/At-1	1. Cash Flow Operation 1/At-1	St/At-1	$\Delta$ St/At-1	2. Discret DISEXPt/At-1
1	AALI	2012	0.25572	9.800E-08	1.13326	0.07759	0.09143
1	AALI	2013	0.25415	8.052E-08	1.02055	0.08943	0.09258
1	AALI	2014	0.20196	6.683E-08	1.08973	0.24265	0.08858
1	AALI	2015	0.05538	5.388E-08	0.70368	-0.17494	0.07298
1	AALI	2016	0.11676	4.648E-08	0.65643	0.04937	0.05403
1	AALI	2017	0.11730	4.128E-08	0.71434	0.13144	0.05064
2	AKRA	2012	0.02850	1.188E-10	2.57476	0.34070	0.01123
2	AKRA	2013	-0.16332	8.484E-11	1.89505	0.05633	0.04641
2	AKRA	2014	0.14552	6.834E-11	1.53544	0.00891	0.01041
2	AKRA	2015	0.06635	6.760E-11	1.33619	-0.18277	0.01273
2	AKRA	2016	0.04286	6.578E-11	1.00062	-0.29943	0.04867
2	AKRA	2017	0.09230	1.353E-10	2.47423	0.41607	0.10503
3	ASII	2012	0.05788	6.480E-06	1.21860	0.16517	0.11317
3	ASII	2013	0.11658	5.486E-06	1.06367	0.03197	0.09999
3	ASII	2014	0.06992	4.673E-06	0.94255	0.03655	0.09446
3	ASII	2015	0.10973	4.237E-06	0.78040	-0.07416	0.09215
3	ASII	2016	0.07907	4.074E-06	0.73781	-0.01268	0.09060
3	ASII	2017	0.08892	3.819E-06	0.78691	0.09537	0.09548
4	BSDE	2012	0.01741	7.820E-14	0.29152	0.07206	0.07425
4	BSDE	2013	0.03276	5.968E-14	0.34262	0.12016	0.07497
4	BSDE	2014	0.00560	4.430E-14	0.24685	-0.00750	0.06645
4	BSDE	2015	-0.01127	3.554E-14	0.22071	0.02267	0.05302
4	BSDE	2016	-0.00734	2.776E-14	0.18105	0.00867	0.05306
4	BSDE	2017	0.12060	2.595E-14	0.26851	0.09927	0.05488
5	ICBP	2012	0.20059	6.569E-08	1.42660	0.15436	0.20604
5	ICBP	2013	0.11187	5.612E-08	1.40824	0.18955	0.22189
5	ICBP	2014	0.18154	4.702E-08	1.41166	0.23171	0.24159
5	ICBP	2015	0.13926	3.995E-08	1.26815	0.06866	0.23567
5	ICBP	2016	0.17262	3.765E-08	1.29422	0.09917	0.23399
5	ICBP	2017	0.17903	3.460E-08	1.23198	0.04260	0.21611
6	INDF	2012	0.13823	1.866E-08	0.93419	0.08822	0.12729
6	INDF	2013	0.11667	1.684E-08	0.93659	0.09369	0.13876

6	INDF	2014	0.11943	1.288E-08	0.81940	0.10270	0.13070
6	INDF	2015	0.04895	1.162E-08	0.74424	0.00543	0.12060
6	INDF	2016	0.07814	1.089E-08	0.72688	0.02928	0.12149
6	INDF	2017	0.03826	1.217E-08	0.43386	-0.37844	0.07122
7	KLBF	2012	0.16633	1.209E-13	1.64799	0.32927	0.52368
7	KLBF	2013	0.09845	1.062E-13	1.69911	0.25119	0.54777
7	KLBF	2014	0.20469	8.838E-14	1.53499	0.12076	0.51350
7	KLBF	2015	0.19752	8.039E-14	1.43798	0.04172	0.48491
7	KLBF	2016	0.15769	7.301E-14	1.41455	0.10855	0.47770
7	KLBF	2017	0.13190	6.568E-14	1.32550	0.05306	0.37406
8	LPKR	2012	0.07058	5.477E-14	0.33738	0.10793	0.00000
8	LPKR	2013	-0.08359	4.021E-14	0.26805	0.02035	0.00000
8	LPKR	2014	0.02337	3.195E-14	0.37236	0.15939	0.00000
8	LPKR	2015	-0.07160	2.642E-14	0.23537	-0.30788	0.00000
8	LPKR	2016	-0.01353	2.420E-08	0.25499	-0.21560	0.07780

Y2	X2.1	X2.2	Y3	X3.1	X3.2	X3.3
2. Discretionary Expenses			3. Over Production			
DISEXPt/At-1	1/At-1	St-1/At-1	PRODt/At-1	1/At-1	St/At-1	ΔSt/At-
0.09143	9.800E-08	1.05567	0.75320	9.800E-08	1.13326	0.07759
0.09258	8.052E-08	0.93112	0.65597	8.052E-08	1.02055	0.08943
0.08858	6.683E-08	0.84708	0.79048	6.683E-08	1.08973	0.24263
0.07298	5.388E-08	0.87863	0.55989	5.388E-08	0.70368	-0.17493
0.05403	4.648E-08	0.60706	0.50441	4.648E-08	0.65643	0.04937
0.05064	4.128E-08	0.58290	0.53997	4.128E-08	0.71434	0.13144
0.01123	1.188E-10	2.23405	0.59554	1.188E-10	2.57476	0.34070
0.04641	8.484E-11	1.83872	1.90075	8.484E-11	1.89505	0.05633
0.01041	6.834E-11	1.52653	1.38160	6.834E-11	1.53544	0.00893
0.01273	6.760E-11	1.51896	1.19053	6.760E-11	1.33619	-0.18273
0.04867	6.578E-11	1.30005	0.86976	6.578E-11	1.00062	-0.29943
0.10503	1.353E-10	2.05815	2.25003	1.353E-10	2.47423	0.41603
0.11317	6.480E-06	1.05343	1.00537	6.480E-06	1.21860	0.16513
0.09999	5.486E-06	1.03171	0.86527	5.486E-06	1.06367	0.03193
0.09446	4.673E-06	0.90601	0.77313	4.673E-06	0.94255	0.03653
0.09215	4.237E-06	0.85456	0.63059	4.237E-06	0.78040	-0.07413
0.09060	4.074E-06	0.75049	0.58706	4.074E-06	0.73781	-0.01263
0.09548	3.819E-06	0.69154	0.18319	3.819E-06	0.78691	0.09533
0.07425	7.820E-14	0.21946	0.13368	7.820E-14	0.29152	0.07203
0.07497	5.968E-14	0.22247	0.11920	5.968E-14	0.34262	0.12013

0.06645	4.430E-14	0.25435	0.12771	4.430E-14	0.24685	-0.0075
0.05302	3.554E-14	0.19804	0.10237	3.554E-14	0.22071	0.0226
0.05306	2.776E-14	0.17238	0.07588	2.776E-14	0.18105	0.0086
0.05488	2.595E-14	0.16923	0.08373	2.595E-14	0.26851	0.0992
0.20604	6.569E-08	1.27224	1.05760	6.569E-08	1.42660	0.1543
0.22189	5.612E-08	1.21869	1.10670	5.612E-08	1.40824	0.1895
0.24159	4.702E-08	1.17996	1.02817	4.702E-08	1.41166	0.2317
0.23567	3.995E-08	1.19948	0.87320	3.995E-08	1.26815	0.0686
0.23399	3.765E-08	1.19504	0.90999	3.765E-08	1.29422	0.0991
0.21611	3.460E-08	1.18937	0.85460	3.460E-08	1.23198	0.0426
0.12729	1.866E-08	0.84597	0.70428	1.866E-08	0.93419	0.0882
0.13876	1.684E-08	0.84290	0.73711	1.684E-08	0.93659	0.0936
0.13070	1.288E-08	0.71669	0.60238	1.288E-08	0.81940	0.1027
0.12060	1.162E-08	0.73881	0.53400	1.162E-08	0.74424	0.0054
0.12149	1.089E-08	0.69760	0.52449	1.089E-08	0.72688	0.0292
0.07122	1.217E-08	0.81230	0.32652	1.217E-08	0.43386	-0.3784
0.52368	1.209E-13	1.31872	0.90800	1.209E-13	1.64799	0.3292
0.54777	1.062E-13	1.44792	0.98334	1.062E-13	1.69911	0.2511
0.51350	8.838E-14	1.41423	0.78919	8.838E-14	1.53499	0.1207
0.48491	8.039E-14	1.39627	0.74028	8.039E-14	1.43798	0.0417
0.47770	7.301E-14	1.30600	0.74673	7.301E-14	1.41455	0.1085
0.37406	6.568E-14	1.27244	0.69506	6.568E-14	1.32550	0.0530
0.00000	5.477E-14	0.22945	0.00000	5.477E-14	0.33738	0.1079
0.00000	4.021E-14	0.24770	0.00000	4.021E-14	0.26805	0.0203
0.00000	3.195E-14	0.21298	0.00000	3.195E-14	0.37236	0.1593
0.00000	2.642E-14	0.30788	0.00000	2.642E-14	0.23537	-0.3078
0.07780	2.420E-08	0.21560	0.21613	2.420E-08	0.25499	-0.2156

Y  
ROA

0.12000	-0.01883	-0.00795	0.01869
0.12720	0.03239	0.00591	-0.03723
0.14130	-0.00604	0.01092	0.01171
0.03230	-0.00234	-0.00382	0.00237
0.08730	-0.00368	-0.00228	0.01380
0.08480	-0.00150	-0.00278	-0.00934
0.05500	0.07616	-0.02088	-0.02916
0.04400	-0.14035	0.03387	0.16234
0.05500	0.03091	-0.01095	-0.00998
0.06800	0.06627	-0.00805	-0.20771
0.06400	-0.01051	-0.00124	0.10097
0.07100	-0.02248	0.00725	-0.01646
0.12000	-0.00426	0.00026	0.01900
0.10000	0.02021	-0.00003	-0.05344
0.09000	-0.02613	-0.00027	0.03763
0.06000	0.00420	0.00103	0.02645
0.07000	-0.00698	-0.00329	-0.01835
0.08000	0.01297	0.00230	-0.01129
0.07700	0.02053	-0.00237	0.00196
0.12870	-0.03376	0.00523	-0.00333
0.14160	0.01784	-0.00006	0.00148
0.06530	-0.02458	-0.00534	-0.00142
0.05300	-0.01419	-0.00012	-0.00190
0.11200	0.03416	0.00266	0.00322
0.13800	0.01638	0.00023	-0.01141
0.11500	-0.03076	-0.00439	0.02191
0.11100	0.02268	0.00167	-0.01597
0.11300	-0.01082	0.00886	0.00599
0.13100	-0.02330	0.00629	0.01626
0.11700	0.02582	-0.01266	-0.01678
0.05000	-0.01013	-0.01213	-0.00591
0.05000	0.01073	0.01857	0.00420
0.06400	0.01102	-0.00500	0.01073
0.04200	-0.01508	0.00984	-0.00397
0.06100	0.00036	-0.00074	-0.00702
0.06000	0.00310	-0.01054	0.00197
0.18410	0.00443	0.00003	-0.00251

0.16960	-0.02605	-0.00822	0.01699
0.16610	0.03565	0.00326	-0.03348
0.14630	-0.01232	-0.00355	0.01628
0.15100	0.02494	0.04225	-0.00399
0.14470	-0.02665	-0.03377	0.00671
0.04000	0.05391	0.00007	-0.01362
0.04000	-0.00601	-0.00005	-0.00261
0.07000	-0.03938	0.00017	0.01119
0.01000	-0.00771	-0.00044	0.00453
0.02000	0.00786	-0.00247	-0.00497
0.01000	-0.00867	0.00273	0.00549

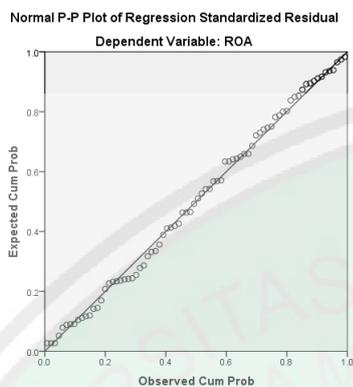
9	LSIP	2012	0.20810	1.472E-07	0.62009	-0.06992	0.06152
9	LSIP	2013	0.16573	1.324E-07	0.54738	-0.01032	0.06028
9	LSIP	2014	0.18992	1.254E-07	0.59268	0.07434	0.04405
9	LSIP	2015	0.09749	1.148E-07	0.48084	-0.06162	0.04401
9	LSIP	2016	0.12110	1.130E-07	0.43485	-0.03862	0.04022
9	LSIP	2017	0.13341	1.057E-07	0.50090	0.09411	0.04336
10	SMGR	2012	0.28441	5.086E-11	0.99678	0.16374	0.16371
10	SMGR	2013	0.22752	3.762E-11	0.92182	0.18447	0.16223
10	SMGR	2014	0.21827	3.248E-11	0.87640	0.08073	0.16328
10	SMGR	2015	0.21230	2.913E-11	0.78493	-0.00114	0.14904
10	SMGR	2016	0.13577	2.621E-11	0.68498	-0.02133	0.13750
10	SMGR	2017	0.06207	2.261E-11	0.62889	0.03797	0.12640
11	TLKM	2012	0.27113	9.704E-06	0.74857	0.05715	0.50306
11	TLKM	2013	0.32840	8.979E-06	0.74497	0.05229	0.48422
11	TLKM	2014	0.29493	7.815E-06	0.70102	0.05259	0.45378
11	TLKM	2015	0.30791	7.051E-06	0.72253	0.09007	0.49068
11	TLKM	2016	0.28423	6.018E-06	0.70007	0.08343	0.45355
11	TLKM	2017	0.20483	5.568E-06	0.54007	-0.10762	0.43887
12	UNTR	2012	0.13580	2.153E-08	0.58351	-0.60194	0.07672
12	UNTR	2013	0.24293	1.988E-08	1.01415	0.47542	0.06920
12	UNTR	2014	0.16325	1.743E-08	0.92642	0.03712	0.06147
12	UNTR	2015	0.19968	1.659E-08	0.81847	-0.06293	0.06225
12	UNTR	2016	0.16212	1.620E-08	0.73789	-0.06171	0.06786
12	UNTR	2017	0.18676	1.563E-08	1.00888	0.29723	0.08336
13	UNVR	2012	0.49528	9.540E-08	2.60470	0.36576	0.70923
13	UNVR	2013	0.52079	8.344E-08	2.56633	0.28821	0.72230
13	UNVR	2014	0.48416	7.492E-08	2.58548	0.28124	0.68749
13	UNVR	2015	0.44109	7.002E-08	2.55478	0.13812	0.74962
13	UNVR	2016	0.42494	6.357E-08	2.54634	0.22694	0.74713

13 UNVR 2017 0.42159 5.972E-08 2.46060 0.06872 0.69957

1.472E-07	0.69001	0.41479	1.472E-07	0.62009	-0.06992	0.16105
1.324E-07	0.55769	0.34545	1.324E-07	0.54738	-0.01032	-0.06288
1.254E-07	0.51834	0.40081	1.254E-07	0.59268	0.07434	-0.00977
1.148E-07	0.54247	0.35485	1.148E-07	0.48084	-0.06162	0.06804
1.130E-07	0.47347	0.32860	1.130E-07	0.43485	-0.03862	-0.06068
1.057E-07	0.40679	0.33135	1.057E-07	0.50090	0.09411	-0.03613
5.086E-11	0.83303	0.53805	5.086E-11	0.99678	0.16374	-0.63172
3.762E-11	0.73736	0.52365	3.762E-11	0.92182	0.18447	0.66498
3.248E-11	0.79568	0.50577	3.248E-11	0.87640	0.08073	0.15922
2.913E-11	0.78607	0.46311	2.913E-11	0.78493	-0.00114	0.07241
2.621E-11	0.70631	0.43353	2.621E-11	0.68498	-0.02133	-0.00102
2.261E-11	0.59091	0.47187	2.261E-11	0.62889	0.03797	-0.01840
9.704E-06	0.69141	-0.00174	9.704E-06	0.74857	0.05715	0.05851
8.979E-06	0.69268	-0.00063	8.979E-06	0.74497	0.05229	0.05289
7.815E-06	0.64843	-0.00027	7.815E-06	0.70102	0.05259	0.04552
7.051E-06	0.63245	0.00038	7.051E-06	0.72253	0.09007	0.04745
6.018E-06	0.61665	0.00034	6.018E-06	0.70007	0.08343	0.07687
5.568E-06	0.64769	0.00026	5.568E-06	0.54007	-0.10762	0.07718
2.153E-08	1.18545	0.97927	2.153E-08	0.58351	-0.60194	-0.53133
1.988E-08	0.53873	0.85249	1.988E-08	1.01415	0.47542	0.28726
1.743E-08	0.88930	0.74378	1.743E-08	0.92642	0.03712	0.41690
1.659E-08	0.88141	0.63364	1.659E-08	0.81847	-0.06293	0.03532
1.620E-08	0.79960	0.56158	1.620E-08	0.73789	-0.06171	-0.06148
1.563E-08	0.71165	0.79421	1.563E-08	1.00888	0.29723	-0.05951
9.540E-08	2.23894	1.30345	9.540E-08	2.60470	0.36576	0.36051
8.344E-08	2.27812	1.25168	8.344E-08	2.56633	0.28821	0.31990
7.492E-08	2.30424	1.31451	7.492E-08	2.58548	0.28124	0.25878
7.002E-08	2.41666	1.24690	7.002E-08	2.55478	0.13812	0.26288
6.357E-08	2.31940	1.24700	6.357E-08	2.54634	0.22694	0.12540
5.972E-08	2.39188	1.19793	5.972E-08	2.46060	0.06872	0.21317

Lampiran Asumsi klasik

Normalitas



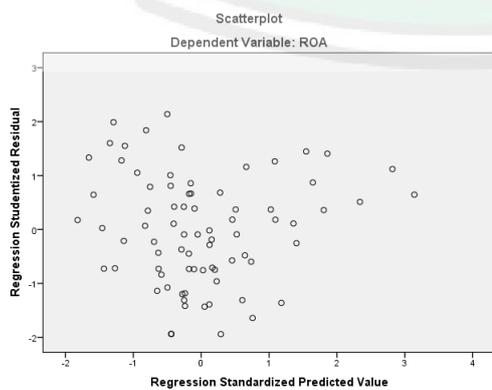
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03714078
	Absolute	.057
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Heteroskedastisitas



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.002		12.907	.000
	CFO	-.014	.142	-.015	-.101	.920
	DISEXP	.122	.251	.060	.488	.627
	PROD	.120	.200	.087	.603	.549

a. Dependent Variable: Abs.res

Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CFO	.586	1.706
	DISEXP	.878	1.138
	PROD	.638	1.566

a. Dependent Variable: ROA

Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.392 <sup>a</sup>

## Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	.01	.17	.0890	.03968
CFO	78	-.04	.08	.0013	.02207
DISEXP	78	-.03	.03	-.0001	.01016
PROD	78	-.05	.04	-.0006	.01498
Valid N (listwise)	78				

## Lampiran Regresi linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.088	.03789

a. Predictors: (Constant), PROD, DISEXP, CFO

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	3.482	.020 <sup>b</sup>
	Residual	.106	74	.001		
	Total	.121	77			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PROD, DISEXP, CFO

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.088	.004		20.519	.000
	CFO	.579	.255	.322	2.268	.026
	DISEXP	.202	.453	.052	.446	.657
	PROD	-.163	.361	-.062	-.452	.652

a. Dependent Variable: ROA



## Lampiran 1

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Gazali Hasnam  
 NIM/ Jurusan : 14520002 / Akuntansi  
 Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA  
 Judul Skripsi : Pengaruh *Real Earning Management* terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017

No	Tanggal	Keterangan	Ttd
1	27 Agustus 2018	ACC Judul	1.
2	10 September 2018	Konsultasi Bab I	2.
3	18 September 2018	Revisi Bab I & Konsultasi Bab II & III	3.
4	01 October 2018	Revisi Bab I, II & III	4.
5	29 October 2018	ACC Proposal	5.
6	04 January 2019	Seminar Proposal	6.
7	11 January 2019	ACC Proposal	7.
8	01 February 2019	Konsultasi Bab IV	8.
9	15 February 2019	Revisi & Konsultasi Bab IV	9.
10	15 May 2019	Revisi Bab IV & Konsultasi Bab V	10.
11	27 May 2019	ACC Skripsi	11.
12	14 June 2019	Sidang Skripsi	12.
13	19 June 2019	ACC Keseluruhan	13.

Malang, 20 Juni 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan AkuntansiDr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : Zuraidah.,S.E.,M.SA  
NIP : 19161210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :  
Nama : Ahmad Gazali Hasnam  
NIM : 14520002  
Handphone : 0812 4918 1702  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Email : Gazaliahmad409@gmail.com  
Judul Skripsi : Pengaruh Real Earning Management Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	25%	8%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Mei 2019  
UP2M

Zuraidah.,S.E.,M.SA  
19161210 200912 2 001

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ahmad Gazali Hasnam  
Tempat,tanggal lahir : Paria, 16 April 1996  
Alamat Asal : Jl.P.Siratan Ulu Tedong  
Alamat Kos : Jl.Simpang Gajayana 613 F  
Telepon/HP : 081 249 181 702  
E-mail : [Gazaliahmad409@gmail.com](mailto:Gazaliahmad409@gmail.com)  
Facebook : Ahmad Gazali

### Pendidikan Formal

(2001 – 2007) :SDN 187 PINRANG  
(2007 – 2010) :SMPN 1 PINRANG  
(2010 – 2013) :SMAN 1 PINRANG  
(2014 – Sekarang) :UIN Maulana Malik Ibrahim MALANG

### Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
maliki Malang  
2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki  
Malang

### Pengalaman Organisasi

- Anggota Taekwondo Uin Malang tahun 2016
- Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Makassar Tahun 2014

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Seminar Nasional Public Speaking UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Metodologi dan pendekatan audit berbasis ISA tahun 2017
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi Tahun 2016
- Peserta MYOB di Fakultas Ekonomi Tahun 2017
- Peserta pendidikan dasar koperasi UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta seminar Nasional Enterpreneur di UIN Maliki Malang Pascasarjana
- Peserta Pelatihan dan simulasi pasar modal Pojok Bursa BEI di Uin Maliki Malang

Malang, 9 Mei 2019

Ahmad Gazali Hasnam



